



**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO
TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) DI
INDONESIA TAHUN 2005-2009**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Wahyu Apriliyanto
7450406539

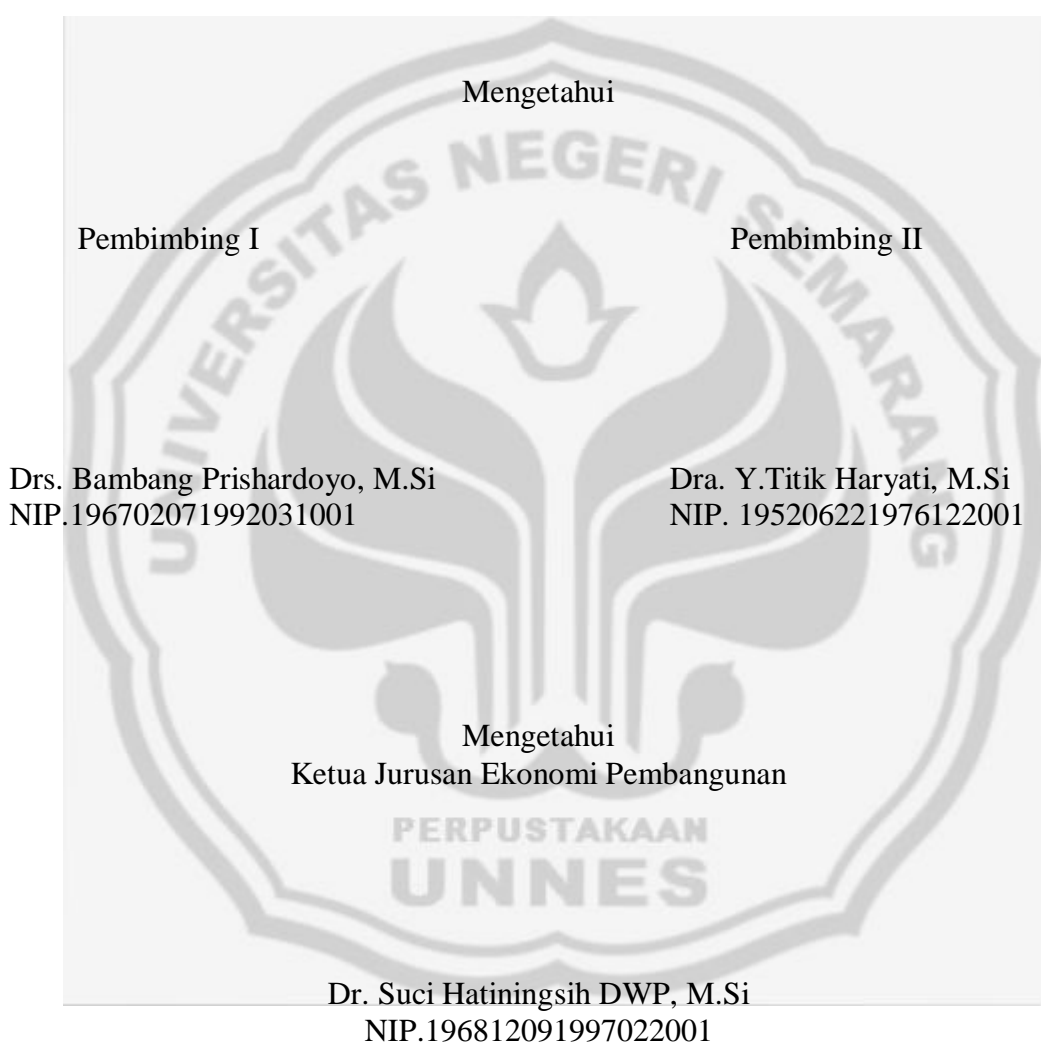
**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :



Drs. S.Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

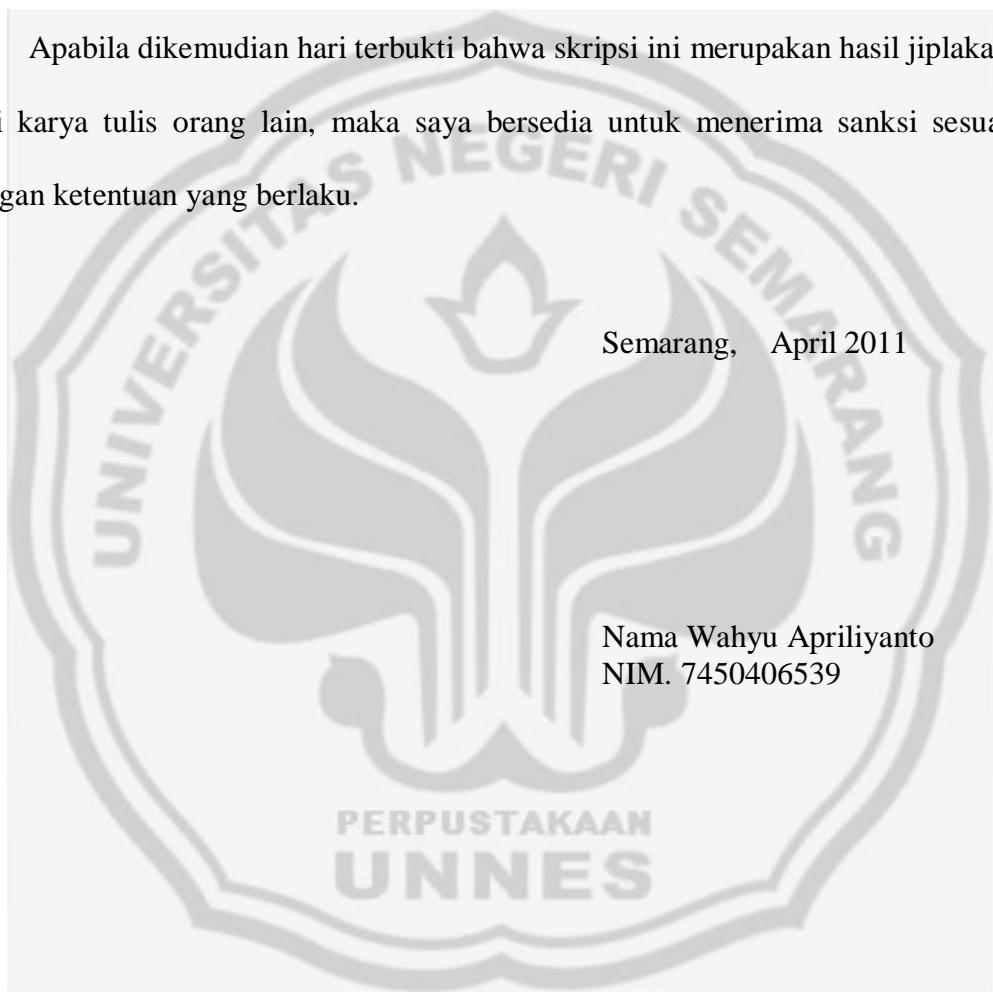
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, sebagian maupun keseluruhan. Pendapat serta temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, April 2011

Nama Wahyu Apriliyanto
NIM. 7450406539



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S. Al Baqoroh: 286).*
2. *Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al Insyiroh:6)*
3. *Semangat, do'a dan pengalaman yang akan menjadikan kunci kesuksesan kita di masa depan (Peneliti)*
4. *mulailah dengan melihat, mendengarkan, mengamati serta menyimpulkan kemudian bertindak tanpa perlu banyak berbicara.*

Persembahan

– Ayah dan Ibu tercinta, serta seluruh keluarga yang selalu memberi semangat dan doa.

– Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Di Indonesia Tahun 2005-2009.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan studi strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Melalui skripsi ini penulis banyak belajar sekaligus memperoleh pengalaman-pengalaman baru, yang belum diperoleh sebelumnya dan diharapkan pengalaman tersebut dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di UNNES.
2. Drs. S.Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi yang memberi kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi UNNES.
3. Dr. Suci Hatiningsih DWP, SE, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberi ijin penelitian.
4. Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si, dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.

5. Dra. Y. Titik Haryati, M.Si, dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
6. Shanty Oktavilia, SE. M Si dosen penguji utama yang telah mengoreksi skripsi ini hingga mendekati kebenaran.
7. Kedua Orang Tuaku terima kasih atas segala do'a dan dukungannya.
8. Semua temen-temen ku (EP 06, lali jiwo kost, dan rewo-rewo kost) yang telah memberikan banyak bantuan dan motifasi.
9. Sayang ku (D 32 W) yang selalu meberiku dukungan semangat serta do'a
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan berperan dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berusaha dalam menyusun skripsi ini sebaik mungkin, namun mungkin masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu semoga karya tulis ini mampu menginspirasi peneliti selanjutnya sehingga dapat melengkapi serta diperoleh hasil yang lebih baik dan mendekati sempurna. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti selanjutnya serta dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Semarang, April 2011

Penyusun

SARI

Wahyu Apriliyanto. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Di Indonesia Tahun 2005-2009. Pembimbing I: Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si, Pembimbing II : Dra. Y. Titik Haryati, M.Si

Kata Kunci : Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar.

Uang di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan berkembangnya kebijakan-kebijakan pemerintah. Berbagai kebijakan ini membuka kesempatan yang lebih luas bagi pelaku ekonomi di Indonesia dalam mengalokasikan kekayaannya dibandingkan pada masa-masa sebelumnya karena jumlah uang yang diminta mungkin dipengaruhi oleh institusi yang ada dan peraturan-peraturan serta teknologi. Uang Kartal dan Uang Giral yang paling likuid, sebab proses menjadikannya uang kas sangat cepat dan tanpa adanya kerugian nilai. Sedang jumlah uang beredar karena mencakup deposito berjangka maka likuiditasnya lebih rendah. Pergerakan suku bunga yang naik turun tidak sesuai dengan pergerakan jumlah uang beredar yang terus meningkat. Permasalahan bagaimana pengaruh antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia tahun 2005-2009. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia tahun 2005-2009.

Penelitian ini difokuskan pada analisis mengenai pengaruh tingkat suku bunga deposito, terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai buku laporan Bank Indonesia (BI) dan BPS. Merupakan data yang mencakup tahun 2005 sampai 2009. Dalam penelitian ini data diambil secara bulanan selama lima tahun dari tahun 2005 hingga 2009, jadi diperoleh sampel sebanyak 60.

Dari hasil perhitungan didapat tingkat signifikansi suku bunga deposito (X) sebesar 0,000. Ini berarti H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara suku bunga deposito (X), terhadap jumlah uang beredar (Y). Dan diperoleh nilai (*adjusted R^2*) adalah 0,22.

Saran dalam penelitian ini adalah memberikan wacana bagi masyarakat terutama masyarakat awam yang hendak melakukan investasi di sektor perbankan khususnya deposito dan perlunya penentuan suku bunga yang ideal dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Deposito	10
2.1.1.1.Pengertian Deposito	10
2.1.1.2.Fungsi Deposito	12

2.1.2. Tingkat Suku Bunga	13
2.1.2.1. Pengertian Tingkat Suku Bunga	13
2.1.2.2. Faktor yang Menentukan Suku Bunga	14
2.1.2.3. Penentuan Suku Bunga.....	16
2.1.2.4. Teori Suku Bunga	18
2.1.2.5. Efek Suku Bunga	20
2.1.3. Uang.....	20
2.1.3.1. Pengertian Uang	20
2.1.3.2. Fungsi Uang	21
2.1.3.3. Kriteria Uang	22
2.1.3.4. Jenis-Jenis Uang.....	24
2.1.3.5. Teori Nilai Uang	26
2.1.3.6. Jumlah Uang Beredar	26
2.2. Kerangka Pemikiran.....	30
2.3. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Variabel Penelitian	32
3.2. Data dan Sumber Data.....	33
3.3. Metode Analisis Data	33
3.3.1. Regresi Sederhana	34
3.3.2. Koefisien Determinasi (R^2).....	34
3.3.3. Pengujian Hipotesis	35
3.3.3.1. Uji t	35

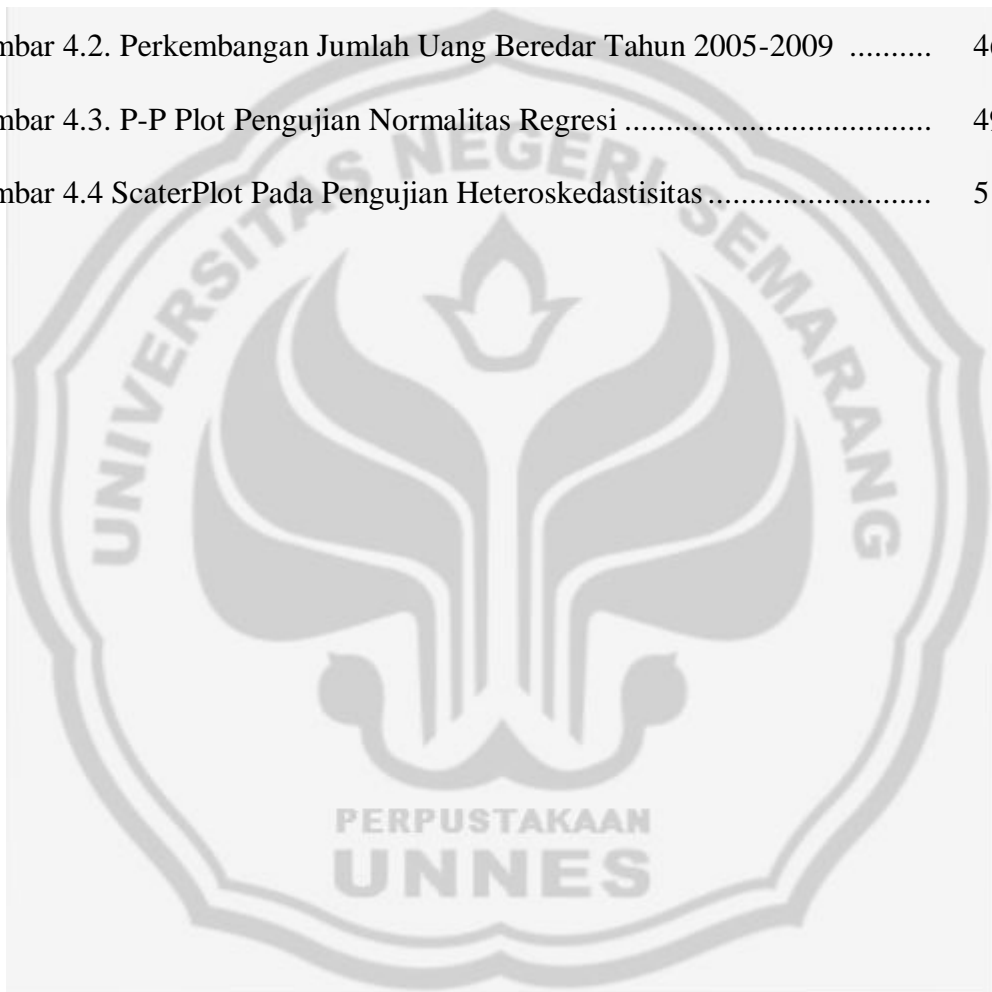
3.3.3.1.2. Uji F	35
3.3.4. Uji Penyimpangan Asumsi klasik	36
3.3.4.1.1. Uji Normalitas	36
3.3.4.1.2. Uji Multikolinieritas	36
3.3.4.1.3. Heteroskedastisitas	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Gambaran Umum	38
4.1.1. Suku Bunga Deposito	38
4.1.2. Uang Beredar	43
4.2. Analisis Data	48
4.2.1. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	48
4.2.1.1.1. Uji Normalitas	48
4.2.1.1.2. Uji Multikolinieritas	50
4.2.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas	51
4.2.2. Analisis Regresi Sederhana	52
4.2.3. Koefisien Determinasi	53
4.2.4. Pengujian Hipotesis	54
4.2.4.1.1. Uji t (Parsial)	54
4.2.4.1.2. Uji F (Simultan)	55
4.3. Pembahasan	56

5.1. BAB V PENUTUP	60
5.2. Kesimpulan.....	62
5.3. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	65



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Suku Bunga, Tabungan dan Investasi	17
Gambar 2.2. Teory Keynes Tentang Suku Bunga	19
Gambar 2.3. Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1. Perkembangan Suku Bunga Deposito Tahun 2005-2009	42
Gambar 4.2. Perkembangan Jumlah Uang Beredar Tahun 2005-2009	46
Gambar 4.3. P-P Plot Pengujian Normalitas Regresi	49
Gambar 4.4 ScaterPlot Pada Pengujian Heteroskedastisitas	51



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1. Uang Beredar	5
Tabel 1.2 SBI	7
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas Variabel Bebas	50
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Sederhana.	52
Tabel 4.4 Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji t.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Uang Beredar Tahun 2005.....	67
Lampiran 2 Uang Beredar Tahun 2006.....	70
Lampiran 3 Uang Beredar Tahun 2007.....	73
Lampiran 4 Uang Beredar Tahun 2008.....	76
Lampiran 5 Uang Beredar Tahun 2009.....	79
Lampiran 6 Suku Bunga, Diskonto, Imbalan Tahun 2005.....	82
Lampiran 7 Suku Bunga, Diskonto, Imbalan Tahun 2006.....	85
Lampiran 8 Suku Bunga, Diskonto, Imbalan Tahun 2007.....	88
Lampiran 9 Suku Bunga, Diskonto, Imbalan Tahun 2008.....	91
Lampiran 10 Suku Bunga, Diskonto, Imbalan Tahun 2009.....	94
Lampiran 11 Analisis Regresi	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia yang semakin tidak terbatas membuat manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Pada mulanya setiap orang berusaha memenuhi kebutuhannya dengan usaha sendiri. Perkembangan selanjutnya menghadapkan manusia pada kenyataan bahwa apa yang diproduksi sendiri ternyata tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhannya. Akhirnya mereka melakukan pertukaran barang yang disebut *barter* untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin kedepan *barter* memiliki kekurangan yaitu tidak adanya satuan yang tepat atau nilai yang tepat dari suatu barang yang hendak ditukar, selain itu jika pada waktu bersamaan seseorang membutuhkan bermacam-macam barang. Sehingga diperlukan suatu benda yang bisa digunakan untuk menilai suatu barang yang kemudian dinamakan sebagai uang.

Aliran moneter yang dikenal sebagai *mashab monetaris* menganggap peran uang sedemikian unik dan strategis, hingga kebijakan moneter diberi kedudukan dominan, sedangkan kebijakan fiskal di nomor duakan. Kebijakan moneter selalu ditujukan dan dipusatkan untuk mengatur dan mengawasi jumlah uang beredar (M2) yang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi (Laporan Bank Indonesia).

Dari sisi moneter, sinyal kebijakan moneter cenderung ketat yang ditempuh Bank Indonesia selama 2005 telah direspon oleh kenaikan suku bunga perbankan meskipun dengan tingkat kenaikan yang berbeda-beda. Seiring dengan

sinyal pengetatan kebijakan moneter melalui kenaikan BI Rate secara signifikan dan penyerapan eksekusi likuiditas secara optimal, suku bunga PUAB O/N mengalami kenaikan dari 6,86% menjadi 10,03% pada akhir 2005 sementara suku bunga rata-rata deposito perbankan mengalami peningkatan yang lebih tinggi, yaitu dari 6,43% menjadi 10,43% (Laporan Bank Indonesia).

(Aulia, 2008:31) Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menggunakan SBI (sertifikat bank Indonesia), surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang dikeluarkan BI sebagai pengakuan utang jangka pendek. Kebijakan moneter yang menggunakan suku bunga sebagai sasaran akan menetapkan tingkat suku bunga yang ideal untuk mampu mendorong investasi. Bank Sentral menginstruksikan kepada perbankan untuk menaikkan tingkat suku bunga kredit jika dikehendaki kontraksi moneter (jumlah uang beredar berkurang). Dengan naiknya suku bunga, para nasabah lebih baik menyimpan uang di bank disana kredit dikembalikan ke bank. Dengan demikian masuklah uang ke bank sehingga berkuranglah jumlah uang beredar. Demikian pula sebaliknya

Secara keseluruhan dijelaskan bahwa jumlah uang tunai dibutuhkan untuk memuaskan *liquidity preference* untuk motif transaksi, kemudian untuk keperluan-keperluan tak terduga, maka dibutuhkan menyimpan uang kontan. Kebutuhan uang tunai ini dimaksudkan untuk berjaga-jaga atau berhati-hati.

Uang di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan berkembangnya kebijakan-kebijakan pemerintah. Berbagai kebijakan ini membuka kesempatan yang lebih luas bagi pelaku ekonomi di Indonesia dalam mengalokasikan kekayaannya dibandingkan pada masa-masa sebelumnya karena

jumlah uang yang diminta mungkin dipengaruhi oleh institusi yang ada dan peraturan-peraturan serta teknologi. Hal ini juga mempengaruhi perkembangan dalam uang beredar yang semula sebagai uang kartal ditambah uang giral (*demand deposit money*) telah mempengaruhi perkembangan. Selanjutnya hal ini dapat terjadi deposit berjangka dan tabungan (Sugiyanto, 1995:163)

Pada umumnya transaksi dilakukan melalui media uang kertas (rupiah) yang merupakan alat pembayaran yang sah dengan sendirinya nilainya ditentukan berdasarkan pada standard moneter kepercayaan, ini menunjukkan bahwa nilai uang rupiah tidak dijamin oleh seberat logam tertentu, tetapi ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. (Insukindro, 1995:20).

Uang didefinisikan masing-masing menurut tingkat likuiditasnya(Nopirin, 1992: 3).

1. M1 adalah uang kertas dan uang logam ditambah simpanan dalam bentuk rekening koran (*demand deposit*).
2. M2 adalah M1 ditambah tabungan ditambah deposito berjangka (*time deposit*) pada bank-bank umum.
3. M3 adalah M2 ditambah tabungan ditambah deposito berjangka pada lembaga-lembaga keuangan non bank..

Uang Kartal dan Uang Giral yang paling likuid, sebab proses menjadikannya uang kas sangat cepat dan tanpa adanya kerugian nilai. Sedangkan jumlah uang beredar karena mencakup deposito berjangka maka likuiditasnya lebih rendah. Untuk menjadikannya uang kas, deposito berjangka perlu waktu (3,

6 atau 12 bulan) dan apabila dijadikannya uang kas sebelum jangka waktu tersebut maka dikenakan denda (Nopirin, 1992:3).

Inflasi akan berdampak pada naiknya harga bahan baku yang pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya daya saing terhadap produk barang yang dihasilkan suatu perusahaan. Hal ini akan berdampak pada menurunnya prospek perusahaan dan akan berdampak buruk pada harga saham perusahaan. Selain itu inflasi akan menaikkan biaya perusahaan yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan, sehingga apabila jumlah uang beredar di masyarakat meningkat akan menyebabkan para pelaku usaha maupun perusahaan-perusahaan lebih mudah mendapatkan dana melalui perbankan daripada melalui pasar modal. Hal ini disebabkan *supply* dana yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya alokasi kredit atau pinjaman dari sektor perbankan kepada dunia usaha sehingga para pelaku lebih mudah mencari dana melalui sektor perbankan.

Perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan dan bank sentral. Jumlah uang beredar adalah hasil kali uang primer (*monetary base*) dengan pengganda uang (*money multiplier*). Penciptaan uang / besarnya uang beredar dalam masyarakat dapat digambarkan sebagai proses pasar (Daryon:2003).

Perkembangan mengenai uang beredar bisa dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 1.1
Uang Beredar (Miliar Rp) 2005 – 2009

Akhir Periode	Uang Kartal	Uang Giral	Jumlah (M1)	Uang Kuasi	Surat Berharga Selain Saham	Jumlah (M2)
2005	123,991	147,148	271,139	929,343	2,280	1,202,762
2006	150,654	196,359	347,013	1,032,865	2,615	1,382,493
2007	182,967	267,089	450,056	1,196,119	3,487	1,649,662
2008	209,747	247,040	456,787	1,435,772	3,279	1,895,839
2009	226,006	289,818	515,824	1,622,055	3,504	2,141,384

Sumber : Bank Indonesia

Kinerja perekonomian Indonesia di 2005 tumbuh sebesar 5,6%, terutama ditopang oleh pertumbuhan permintaan domestik yang relatif tinggi di paroh pertama 2005. Meskipun lebih tinggi dari pertumbuhan sebesar 5,1% pada 2004, laju pertumbuhan yang dicapai 2005 lebih rendah dari perkiraan di awal tahun dan cenderung melambat. Setelah mencapai 6,1% pada triwulan I-2005, pertumbuhan ekonomi terus menurun hingga menjadi 5,1% pada triwulan IV-2005. (Laporan Bank Indonesia).

Peningkatan suku bunga deposito ini juga dimungkinkan dengan adanya peningkatan suku bunga penjaminan yang mengikuti penetapan SBI. Kenaikan suku bunga SBI dan suku bunga deposito telah diikuti dengan kenaikan secara terbatas oleh suku bunga kredit, sementara volume kredit perbankan masih terus mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi. Suku bunga kredit baru mulai mengalami akselerasi kenaikan sejak Oktober 2005, dan hingga akhir 2005 mencapai level 15,18% dari 13,41% pada akhir 2004.

Tahun 2006 adalah sebuah tahun yang menarik. Sebuah tahun dengan berbagai catatan keberhasilan, namun juga sarat dengan berbagai tantangan yang menjadikan kita menjadi semakin matang di dalam mengelola perekonomian. Di awal tahun, beban bawaan dalam perekonomian berupa kenaikan harga-harga sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada tahun sebelumnya masih begitu terasa. Tingkat inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) di bulan Januari 2006 masih sangat tinggi mencapai 17,06% (yoy). Suku bunga BI Rate sebagai acuan suku bunga pasar, masih harus terus dipertahankan pada tingkat yang cukup tinggi sebesar 12,75% hingga memasuki bulan Mei 2006.

Perkembangan SBI diikuti oleh suku bunga pasar uang. Sepanjang tahun 2007, suku bunga PUAB O/N rupiah secara rata-rata menurun lebih besar daripada BI Rate, sejalan dengan kondisi pasar uang yang masih mengalami kelebihan likuiditas. Sementara itu volatilitasnya relatif tidak berbeda dengan kondisi pada tahun 2006. Suku bunga deposito rata-rata untuk keseluruhan menurun 2,3% atau lebih besar daripada menurunnya BI Rate pada periode yang sama (1,75%). Likuiditas perekonomian yang tercermin pada M1 dan M2 menunjukkan peningkatan. Pada akhir Desember 2007, likuiditas perekonomian dalam arti sempit (M1) tumbuh 27,6% sehingga mencapai level Rp460,8 triliun. Sebagaimana pertumbuhan nominalnya, pertumbuhan tahunan riil M1 dan M2 juga meningkat mencapai masing-masing sebesar 21,0% dan 12,3%. Sedangkan pada tahun 2008 kondisi perekonomian hampir tidak berubah dengan tahun 2007.

Secara keseluruhan, kinerja NPI pada tahun 2009 mendapat tekanan yang cukup berat terutama akibat memburuknya pasar finansial global, melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia dan turunnya harga komoditas global. Memburuknya pasar finansial global mendorong aliran modal ke *emerging countries* semakin rentan terhadap terjadinya arus pembalikan (*capital reversal*). Secara keseluruhan, tekanan inflasi pada tahun 2009 cukup tinggi. Inflasi IHK pada tahun 2009 meningkat tajam menjadi 11,06% (yoy) dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 6,59%.

Perkembangan suku bunga deposito bisa dilihat melalui perkembangan suku bunga Bank Indonesia karena penentuan suku bunga deposito didasarkan pada SBI yang bisa dilihat sebagai berikut,

Tabel 1.2
SBI (%) tahun 2005-2009

Tahun	SBI
2005	9,18%
2006	11,8%
2007	8,6%
2008	9,18%
2009	7,28%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan gambaran perekonomian Indonesia tersebut maka penulis ingin meneliti likuiditas perekonomian (M2) di Indonesia sehingga penulis mengambil judul **"Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Di Indonesia Tahun 2005-2009"**.

1.2.Perumusan Masalah

Dalam hal ini penulis ingin menganalisis pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia tahun 2005-2009. Seiring dengan berfluktuatifnya BI Rate dan suku bunga penjaminan. Suku bunga deposito mengalami perkembangan, yang disebabkan dengan adanya krisis keuangan global. Hal ini dikarenakan dengan menaikkan suku bunga diharapkan peningkatan investasi.

Perkembangan terhadap jumlah uang beredar yang berfluktuatif dari tahun 2005 hingga 2009. menunjukkan adanya pergerakan perekonomian yang terjadi di Indonesia. Karena jumlah uang yang beredar dimasyarakat merupakan sebagai salah satu dasar untuk mengetahui kinerja perekonomian.

Maka berdasarkan gambaran tersebut, penulis merumuskan permasalahan bagaimana pengaruh antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia tahun 2005-2009.

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia tahun 2005-2009.

1.4.Manfaat Penelitian

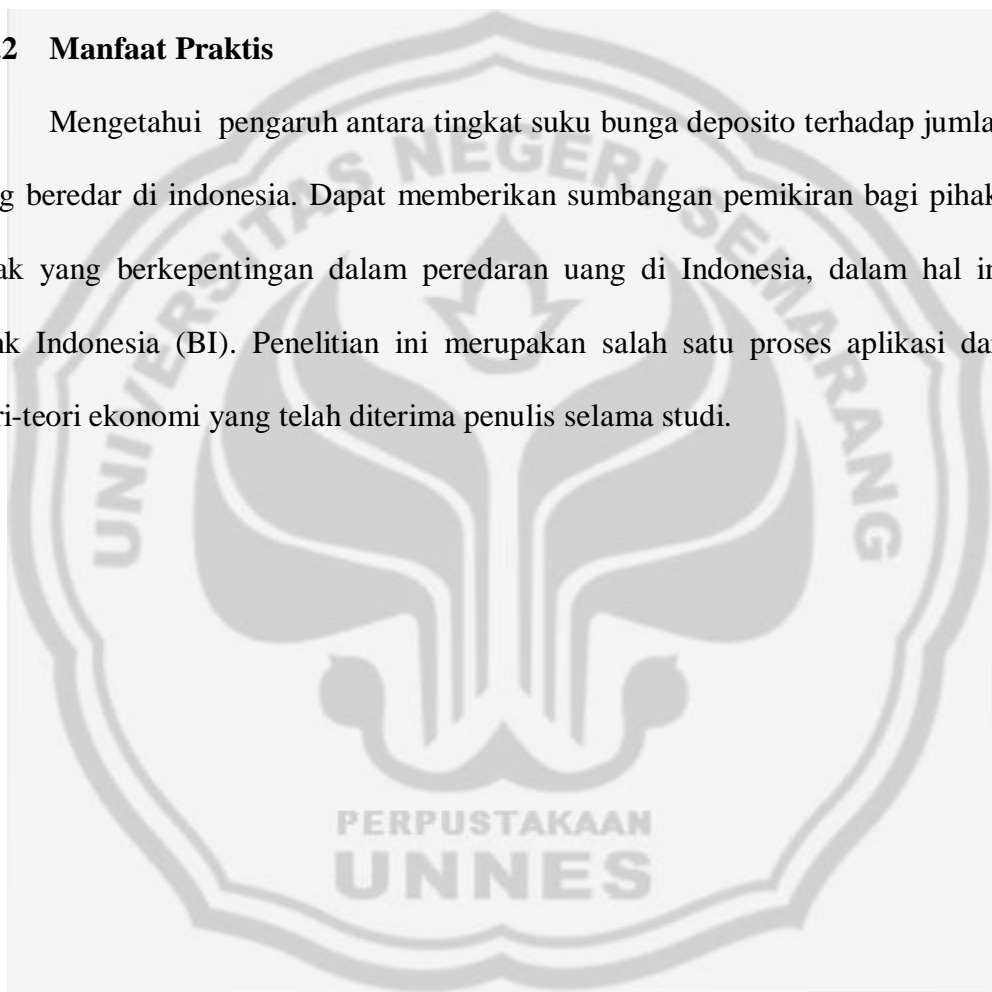
Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi Indonesia dan bahan informasi yang menguatkan dan memperkaya penelitian yang pernah dilakukan serta sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan masalah ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Mengetahui pengaruh antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam peredaran uang di Indonesia, dalam hal ini Bank Indonesia (BI). Penelitian ini merupakan salah satu proses aplikasi dari teori-teori ekonomi yang telah diterima penulis selama studi.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Deposito

2.1.1.1. Pengertian Deposito

Deposito diartikan sebagai simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga (pemilik dana) dengan bank yang bersangkutan, jangka waktu tersebut umumnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 18 bulan dan 24 bulan. (Mudrajat , 2002 : 71)

Deposito terdiri dari 3 jenis yaitu (Rakub, 2007:61) :

1) Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Penarikan bunga maupun nominal deposito berjangka dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo serta dapat ditarik secara tunai maupun non tunai.

Simpanan ini merupakan simpanan atas nama dan bukan atas tunjuk karena hanya yang namanya tercantum yang bisa mencairkan pada tanggal jatuh tempo. Bila deposan ingin memperpanjang jangka waktu tertentu secara otomatis, maka bank dapat memberikan fasilitas *ARO (Automatic Roll Over)* atas deposito berjangka tersebut.

Deposito berjangka penarikannya pada waktu tertentu yang sudah pasti, maka bank dapat memanfaatkan dana tersebut dalam waktu yang longgar. Penarikan bunga maupun nominal deposito berjangka dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo serta dapat ditarik secara tunai maupun non tunai.

Pada dasarnya, deposito berjangka hanya dapat diambil pada waktu jatuh tempo, namun apabila deposan atau penyimpan ingin menarik sebelum jatuh tempo dapat dilakukan, dan bank akan mengenakan denda atau biaya administrasi untuk penarikan tersebut.

2) Sertifikat deposito

Sertifikat deposito merupakan perkembangan dari deposito berjangka, sertifikat deposito adalah deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu tertentu. Sertifikat deposito ini diterbitkan atas unjuk serta dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain. Oleh karena itu jenis simpanan ini penarikannya pada saat jatuh tempo dapat dilakukan atas tunjuk, sehingga siapapun yang mau menarik pada saat jatuh temponya dapat dilakukan.

Salah satu ciri sertifikat deposito adalah dalam pembayaran bunga. Apabila deposito berjangka bunga dibayarkan setelah dana mengendap, bunga sertifikat deposito diyarkan dimuka pada saat nasabah menempatkan dananya dalam bentuk deposito.

3) Deposito *On Call*

Deposito *on call* merupakan deposito yang digunakan untuk deposan yang memiliki uang dalam jumlah yang besar dan sementara waktu belum

dipergunakan. Penerbitan *deposito on call* memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan.

Pencairan *deposito on call* hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan lebih dahulu dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabah. Semakin besar dana yang ditarik, biasanya semakin lama jangka waktu pemberitahuan sebelumnya kepada bank. Tingkat bunganya pun lebih rendah dibandingkan dengan deposito berjangka. Namun sebelum deposito ini dicairkan, 3 hari sebelumnya deposan terlebih dahulu sudah memberitahukan bank penerbit bahwa yang bersangkutan akan mencairkan depositonya.

Biasanya bank akan memberikan bunga yang lebih besar untuk simpanan berupa deposito dibandingkan dengan simpanan yang berupa giro ataupun tabungan, hal ini dikarenakan uang milik nasabah yang mengendap di bank akan diputar sehingga menghasilkan keuntungan bagi bank. Selain itu juga deposito memiliki masa pengambilan kepada nasabah jadi bank bisa menginvestasikan uang nasabah sebelum dikembalikan ke nasabah.

2.1.1.2. Fungsi deposito

Menurut (Iswardono SP, 2006: 102) Fungsi deposito dapat dibagi atas 2 bagian yaitu :

- 1) Fungsi intern

Maksudnya fungsi deposito ini sangat strategis dalam membantu kegiatan operasional bank khususnya ruang lingkup bank itu sendiri. Jenis simpanan ini merupakan salah satu sumber utama modal bank yang praktis penggunaannya karena mempunyai limit waktu.

Selain itu deposito digunakan pula untuk menjaga likuiditas bank supaya bank tersebut mampu memenuhi likuiditas wajib / *cast ratio*. Kebutuhan akan modal kerja suatu bank harus selalu dipenuhi setiap saat sehubungan dengan salah satu fungsi utamanya yakni sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit.

2) Fungsi ekstern

Fungsi ekstern ini dikaitkan dengan fungsi yang ada diluar perusahaan bank yakni sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang jasa yang memperlancar arus pembayaran uang. Sehingga fungsi ekstern ini tidak terlepas dengan fungsi intern dari deposito.

2.1.2. Tingkat Suku Bunga

2.1.2.1. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut (Multa, 1998: 92) yaitu harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga memegang peranan penting dalam setiap perekonomian yang menggunakan uang untuk penyimpanan nilai (*store of value*).

Suku bunga yang relatif rendah dibandingkan dengan hasil keuntungan yang akan diperoleh (*Rate Of Return*) akan mendorong para pengusaha untuk memperluas usahanya. Hal ini akan mendorong naiknya permintaan kredit. Kebijakan suku bunga dengan kaitan permintaan dan akhirnya terhadap jumlah uang beredar, dipergunakan oleh Bank Sentral sebagai salah alat kebijakan moneter.

Sedangkan menurut Tjahyadi (2005: 181) tingkat suku bunga yaitu harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga memegang peranan penting dalam setiap perekonomian yang menggunakan uang untuk penyimpanan nilai. Hal ini akan mendorong naiknya permintaan kredit. Kebijakan suku bunga dengan kaitan permintaan dan akhirnya terhadap jumlah uang beredar, dipergunakan oleh Bank Sentral sebagai salah alat kebijaksanaan moneter.

Selanjutnya menurut Daryono (2003: 87) tingkat suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*), besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi di pasar. Tabungan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, tetapi juga tingkat pendapatan. Tabungan akan naik bila pendapatan nasional naik, investasi naik, dan investasi naik bila tingkat suku bunga turun. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak menarik lagi.

2.1.2.2. Faktor Yang Menentukan Suku Bunga.

Menurut (Jogianto, 2006: 111) faktor-faktor yang menentukan tingkat suku bunga yaitu:

- a) Kebijakan akan dana, apabila bank memerlukan dana karena banyak permintaan kredit maka tingkat suku bunga naik. Dikarenakan untuk menarik para nasabah untuk melakukan investasi pada lembaga keuangan tersebut.

- b) Persaingan, apabila terjadi persaingan dibidang masalah kredit maka tingkat bunga akan turun.
- c) Kebijakan pemerintah bisa mempengaruhi tingkat suku bunga deposito, melalui bank Indonesia bisa melakukan peningkatan atau penurunan tingkat suku bunga atau BI *rate* sesuai dengan kondisi ekonomi yang sedang dihadapi.
- d) Target terhadap laba yang diinginkan juga mempengaruhi tingkat tingkat bunga, semakin tinggi laba yang hendak dicapai oleh lembaga keuangan maka bunga yang diberikan akan semakin bunga deposito akan dinaikkan dikarenakan untuk menarik nasabah untuk melakukan deposito sehingga uang tersebut bisa digunakan untuk beroperasi yang kemudian akan menghasilkan keuntungan bagi lembaga keuangan.
- e) Jangka waktu, semakin lama jangka waktu kredit maka tingkat bunga semakin tinggi begitu pun sebaliknya semakin cepat kredit maka semakin kecil bunganya.
- f) Kualitas jaminan, apabila jaminan bersifat sangat liquid atau sangat lancar diuangkan di bank maka tingkat suku bunga relatif rendah dikarenakan dalam proses pencairan menjadi uang memerlukan waktu yang lebih cepat dibanding jaminan yang sulit untuk dicairkan sehingga bank memerlukan waktu lebih untuk mencairkannya, sehingga biaya yang dikeluarkan pun akan berbeda.

- g) Jaminan pihak ketiga dapat mempengaruhi tingkat bunga, jenis yang dijaminakan memberikan nilai bunga yang berbeda-beda, semakin tinggi nilai dari suatu jaminan maka semakin besar pula tingkat bunganya, begitu pun sebaliknya.

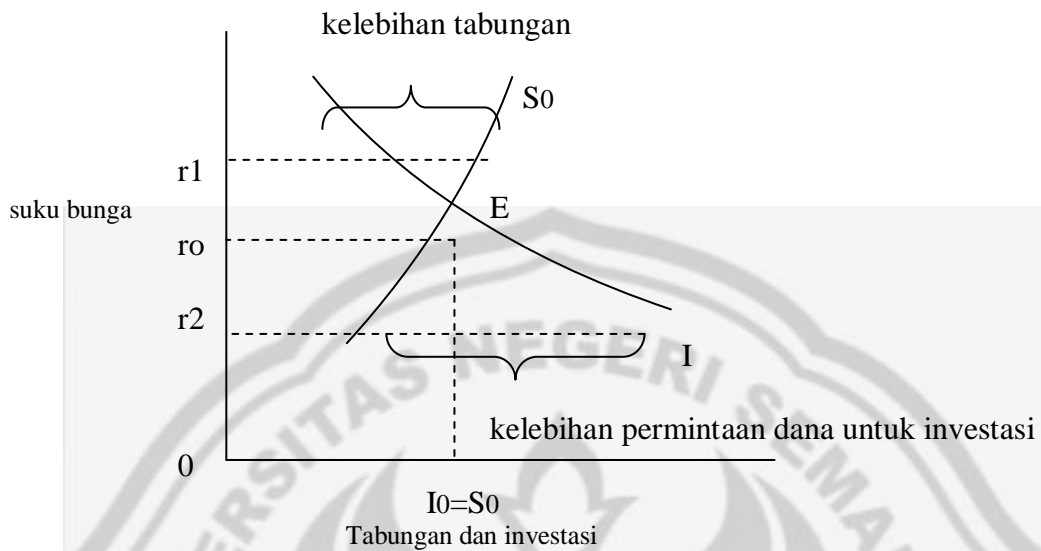
Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Disamping itu tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat (Tandelilin : 2001). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menggunakan SBI (sertifikat bank Indonesia), surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang dikeluarkan BI sebagai pengakuan utang jangka pendek.

Kebijakan moneter yang menggunakan suku bunga sebagai sasaran akan menetapkan tingkat suku bunga yang ideal untuk mampu mendorong investasi (Aulia, 2008:31). Bank Sentral menginstruksikan kepada perbankan untuk menaikkan tingkat suku bunga kredit jika dikehendaki kontraksi moneter (jumlah uang beredar berkurang). Dengan naiknya suku bunga, para nasabah lebih baik menyimpan uang di bank disana kredit dikembalikan ke bank. Dengan demikian masuklah uang ke bank sehingga berkuranglah jumlah uang beredar. Demikian pula sebaliknya.

2.1.2.3. Penentuan Suku Bunga

Menurut para ahli ekonomi klasik suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian, setiap perubahan suku bunga akan menyebabkan pula perubahan dalam tabungan dan permintaan untuk investasi (Sukirno, 2004:73)

Kurva mengenai permintaan terhadap tabungan pada berbagai suku bunga bisa dilihat melalui gambar di bawah ini:



Gambar 2.1
Suku Bunga, Tabungan dan Investasi

Para pengusaha akan mengurangi permintaan terhadap tabungan apabila suku bunga tinggi tetapi sebaliknya akan menambah permintaan apabila suku bunga rendah. Kurva “So” adalah kurva yang menunjukkan penawaran tabungan oleh seluruh rumah tangga pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kurva “So” menggambarkan bahwa rumah tangga akan menawarkan lebih banyak tabungan apabila suku bunga bertambah tinggi dan sebaliknya.

Pada titik E (keseimbangan) seluruh tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga adalah sama dengan jumlah investasi yaitu $I_0=S_0$. Oleh sebab itu jumlah tabungan rumah tangga pada waktu perekonomian mencapai penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan jumlah seluruh investasi yang akan

dilakukan oleh para pengusaha, maka dalam perekonomian pengeluaran agregat pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu dapat mencapai tingkat yang sama dengan penawaran agregat pada penggunaan tenaga kerja penuh

2.1.2.4. Teori Suku Bunga

i. Teori Klasik

Kaum klasik mengemukakan "*The Pure Theory Of Interest*" yang mengemukakan bahwa tinggi rendahnya tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Sehingga sama seperti barang dan jasa. Menurut kaum klasik tabungan merupakan fungsi dari suku bunga.

Berarti keinginan masyarakat sangat tergantung dari tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga makin semakin tinggi keinginan masyarakat untuk berinvestasi disektor perbankan (Nopirin, 1992:90).

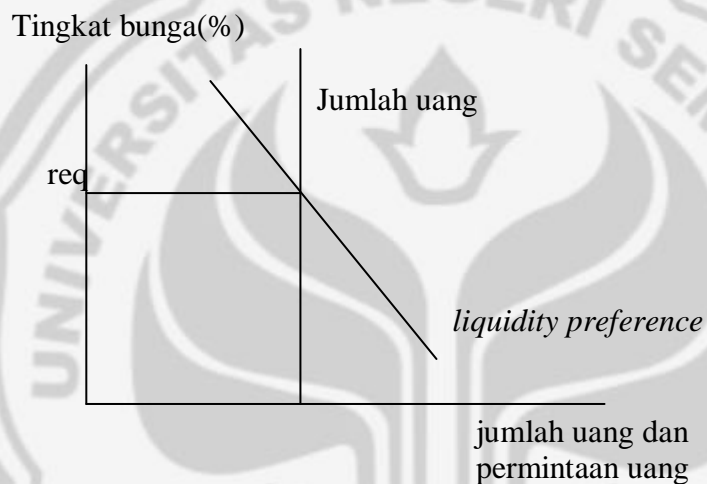
ii. Keynes

Teori yang dikemukakan Keynes dinamakan "*Likuidity Preference Theory of interest*" yaitu suku bunga ditentukan oleh *preference* dan *suplly of money*. Yaitu keinginan memegang atau menahan uang meliputi tiga hal yaitu transaksi, spekulasi dan berjaga-jaga.

Secara keseluruhan dijelaskan bahwa jumlah uang tunai dibutuhkan untuk memuaskan *liquidity preference* untuk motif transaksi, kemudian untuk keperluan-keperluan tak terduga, maka dibutuhkan menyimpan uang kontan. Kebutuhan uang tunai ini dimaksudkan untuk berjaga-jaga atau berhati-hati.

Oleh Keynes motif spekulasi didefinisikan sebagai tujuan untuk memperoleh keuntungan karena mengetahui lebih baik dari pada pasar apa yang akan terjadi dimasa depan, sesungguhnya menurut Keynes motif yang motif spekulasilah yang memiliki pengaruh terbesar terhadap tingkat suku bunga. Apabila *liquidity preference* untuk motif spekulasi berkurang, maka bunga akan turun dan apabila keinginan menyimpan uang untuk spekulasi makin kuat maka bunga akan naik. (Manullang, 1977: 107)

Teori Keynes bisa digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Teory Keynes tentang Tingkat Bunga

Menurutnya permintaan uang mempunyai hubungan yang negative dengan suku bunga. Penjelasanya adalah apabila tingkat bunga turun dari suku bunga normal, maka banyak orang meyakini tingkat bunga akan kembali ke tingkat normal (Nopirin, 1992:92)

Tanggapan Keynes yang ke dua adalah berhubungan dengan ongkos memegang uang kas, karena semakin tinggi tingkat bunga maka

semakin tinggi ongkos memegang uang kas, hal ini menyebabkan keinginan memegang uang semakin menurun begitu pun sebaliknya (Noviandi, 2009:42).

2.1.2.5. Efek Suku Bunga

Ekspektasi moneter selain mendorong masyarakat menukar uangnya dengan barang dan jasa dapat juga mendorong masyarakat menukar uangnya kedalam bentuk asset keuangan (*financial assets*). Penurunan suku bunga bisa sebagai akibat dari ekspektasi moneter dapat mendorong perpindahan capital keluar negeri atau *capital flight* kepada negara yang memiliki tingkat suku bunga yang lebih menguntungkan.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih bentuk kekayaan yang dimiliki. Apakah berupa uang, *financial assets*, atau benda-benda riil seperti tanah, mesin, barang dagangan, dan lain sebagainya. Mana yang memberikan tingkat bunga yang menguntungkan akan diminati (Pohan, 2008 : 7)

2.1.3. Uang

2.1.3.1. Pengertian Uang

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian

barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran utang.

Menurut (Kasmir, 2004: 31) Pengertian uang adalah sesuatu yang diterima secara umum oleh masyarakat sebagai alat pembayaran disuatu wilayah tertentu dari transaksi ekonomi yang dilakukan untuk pembelian barang atau jasa atau untuk pembayaran hutang. Dimana suatu mata uang hanya dapat dipakai didaerah tertentu saja dan tidak dapat dipakai di luar kawasan tersebut namun ada juga uang yang dapat dipakai di luar dari kawasan yang menerbitkannya.

Selain itu uang juga didenisikan sebagai sebagai seperangkat asset dalam perekonomian yang secara teratur digunakan orang-orang untuk membeli berbagai barang dan jasa dari orang lain (Mankiw, 1997:258). Dengan demikian, menurut definisi para ekonom, uang hanya mencakup berbagai jenis asset atau kekayaan yang senangtiasa diterima sebagai alat pembayaran oleh para penjual sebagai imbalan atas berbagai barang dan jasa yang mereka berikan.

2.1.3.2.Fungsi Uang

Secara umum, uang memiliki fungsi sebagai perantara untuk pertukaran barang dengan barang, juga untuk menghindarkan perdagangan dengan cara barter

Menurut, Boediono (1985 : 10). Dalam kepustakaan teori moneter uang dikenal mempunyai 4 fungsi, 2 diantaranya diantaranya merupakan fungsi yang sangat mendasar dan 2 lainnya adalah fungsi tambahan. Dua fungsi dasar tersebut adalah :

a) Alat tukar (*means of exchange*)

Uang harus diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran. Artinya penjual barang mau menerima uang sebagai pembayaran untuk barangnya karena dia percaya bahwa uang tersebut juga diterima masyarakat secara umum.

b) Alat penyimpan nilai/daya beli (*store of value*)

Terkait sifat manusia sebagai pengumpul kekayaan. Penyimpanan uang merupakan salah satu cara untuk menyimpan kekayaan.

Sedangkan 2 fungsi lainnya dari uang adalah sebagai :

a) Satuan hitung (*unit of account*)

Uang mempermudah nilai tukar, fungsi ini kurang fundamental dibanding dengan dua fungsi yang lain. Karena hampir secara otomatis mengikuti fungsi uang sebagai alat tukar.

b) Ukuran untuk pembayaran masa depan (*standart for deferred payments*)

Uang dikaitkan dengan transaksi kredit, artinya barang sekarang dibayar nanti atau uang sekarang dibayar dengan uang nanti.

2.1.3.3.Kriteria Uang

Ada beberapa syarat yang harus dimiliki agar sesuatu dapat dikatakan sah sebagai alat pembayaran dalam bertransaksi oleh masyarakat. Adapun beberapa syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut (Iswandono SP, 2006):

a) Diterima secara umum dan mudah dikenali

Sesuatu dapat berfungsi sebagai uang apabila sesuatu tersebut dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk tukar menukar produk yang diterima secara umum dan mudah dikenali.

b) Nilai yang stabil

Nilai uang yang relatif stabil akan memberikan manfaat bagi pelaku ekonomi, terutama apabila uang digunakan sebagai alat penimbun kekayaan. Apabila nilai uang sangat berfluktuatif, pelaku ekonomi akan mencari bentuk alternatif kekayaan lain yang nilainya lebih stabil.

c) Penawarannya elastis

Kegiatan perekonomian antar pelaku ekonomi akan menimbulkan permintaan uang sebagai alat transaksi. Oleh karena itu, kegiatan perekonomian yang semakin besar akan membutuhkan alat transaksi yang semakin banyak pula jumlahnya. Dengan demikian, *elasticity of supply* uang ditunjukkan dari kemampuan Bank Sentral dalam memenuhi permintaan uang dari para pelaku ekonomi.

d) Mudah dibawa-bawa kemana-mana

Kelemahan sistem pembayaran barter antara lain tidak praktisnya barang yang digunakan sebagai alat tukar menukar. Kelemahan itu diatasi dengan munculnya sistem pembayaran uang, yaitu menggunakan uang sebagai alat tukar menukar karena bersifat praktis mudah dibawa dalam aktivitas keseharian.

- e) Tidak mudah rusak atau awet

Sesuatu disebut uang apabila secara fisik awet, tidak cepat rusak, atau robek karena akan mempengaruhi nilai uang dalam fungsinya sebagai alat tukar menukar. Sebagai contoh, uang yang terbuat dari logam aluminium atau uang kertas yang tidak mudah robek saat disimpan.

- f) Mudah dipecah dalam satuan kecil

Antar pelaku ekonomi akan melakukan kegiatan perekonomian dalam berbagai nilai transaksi. Nilai transaksi yang berjumlah cukup besar seharusnya menggunakan nilai uang yang berjumlah besar pula, demikian sebaliknya. Sebagai contoh, di Indonesia dijumpai Rp 100; Rp 500; Rp 1.000; Rp 10.000; Rp20.000; Rp 50.000; Rp 100.000.

2.1.3.4. Jenis-Jenis Uang

Uang dikelompokkan kedalam beberapa jenis berdasarkan maksud dan tujuan penggunaannya sesuai dengan keperluan berbagai pihak yang membutuhkan.

Jenis-jenis uang yang dapat dilihat dari berbagai sisi adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004, hal 18-20):

- 1) Berdasarkan bahan

Jika dilihat dari bahan untuk membuat uang maka jenis uang terdiri dari 2 macam yaitu :

- a) Uang logam, merupakan uang dalam bentuk koin yang terbuat dari logam, baik dari aluminium, kupronikel, bronze, emas. Perak, atau perunggu dan bahan lainnya. Biasanya uang yang terbuat dari

logam dengan nominal yang kecil. Di Indonesia uang logam terdiri dari pecahan Rp 50, Rp 100, Rp 500, Rp 1.000

- b) Uang kertas, merupakan uang yang bahannya terbuat dari kertas atau bahan lainnya. Uang dari bahan kertas biasanya dalam nominal yang besar sehingga mudah dibawa untuk keperluan sehari-hari. Pecahan uang kertas di Indonesia adalah dimulai dari Rp 1.000, Rp 5.000, Rp10.000, Rp 20.000, Rp 50.000, Rp 100.000.

2) Berdasarkan Nilai

Jenis uang ini dilihat dari nilai yang terkandung pada uang tersebut, apakah nilai intrinsiknya (bahan uang) atau nilai nominalnya (nilai yang tertera dalam uang tersebut). Uang jenis ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu :

- a) Bernilai penuh (*full bodied money*) merupakan uang yang nilai intrinsiknya sama dengan nilai nominalnya, sebagai contoh, uang logam dimana nilai bahan untuk membuat uang tersebut sama dengan nominal yang tertulis di uang.
- b) Tidak bernilai penuh (*representatif full bodied money*) Merupakan uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai nominalnya.

Selain yang telah disebutkan diatas, Menkiw (2006:77) uang dibagi menjadi dua yaitu

- a) Dimasa lalu orang menggunakan komoditas dengan nilai intrinsik sebagai uang, uang ini disebut uang komoditas (*commodity money*), contoh yang paling banyak digunakan adalah emas. Ketika orang

menggunakan emas sebagai uang maka perekonomian itu dikatakan menggunakan standard emas (*gold standart*)

- b) Uang yang tidak memiliki nilai intrinsik disebut uang atas-unjuk (*fiat money*) karena diterbitkan oleh pemerintah menurut dekrit pemerintah atau atas-unjuk pemerintah.

2.1.3.5 Teori Nilai Uang

Nilai uang merupakan salah satu masalah keuangan yang berkaitan dengan masalah perekonomian pada umumnya, Suradjiman (1997:78) menyebutkan ada dua teori nilai uang yaitu:

- a) Teori statis

Disebut juga dengan teori kualitatif statis, membahas mengenai masalah yang berhubungan dengan sifat, keadaan dan bentuk uang tempat mempersoalkan adanya perubahan nilai uang sehubungan dengan adanya perkembangan ekonomi masyarakat, teori nilai uang statis diantaranya :

- b) Teori dinamis

Teori nilai uang dinamis mempersoalkan akibat adanya perubahan nilai uang.

2.1.3.6 Jumlah Uang Beredar

Menurut Muh Fahrudin Z (2006 : 27), perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antar masyarakat, lembaga keuangan dan bank sentral. Jumlah uang beredar adalah hasil kali uang primer dengan pengganda uang.

Besarnya uang beredar dalam masyarakat dapat digambarkan sebagai proses pasar. Jumlah uang beredar juga memiliki keterikatan dengan suku bunga deposito, semakin banyak jumlah uang beredar dimasyarakat, investasi jadi semakin menarik dibandingkan dengan menyimpan dalam bentuk tabungan.

Definisi jumlah uang beredar terbagi menjadi dua macam yaitu (Triandaru, 2006 : 6)

a) Uang dalam arti sempit (M1)

Uang dalam arti sempit (*narrow money*) adalah uang yang dianggap memiliki likuiditas paling tinggi. Uang yang dimasukkan dalam pengertian ini biasanya adalah uang kartal dan uang giral

Uang kartal adalah uang resmi yang dikeluarkan oleh bank Indonesia berupa uang kertas dan uang logam yang digunakan masyarakat umum. Sedangkan uang giral (*demand deposit*) adalah simpanan masyarakat pada lembaga keuangan bank berupa rekening giro, sehingga bentuk persamaan M1 adalah :

$$M1=C+DD$$

Dimana : M1 : uang dalam arti sempit

C : *currency*, uang kartal

DD : *demand deposit*, uang kartal

Pengertian DD diatas hanya mencakup saldo rekening koran atau giro milik masyarakat umum yang disimpan di bank dan belum digunakan untuk belanja atau membayar.

b) Uang dalam arti luas (M2)

Uang dalam arti luas (*broad maney*) terdiri atas uang dalam arti sempit (M1) ditambah dengan rekening tabungan (*saving deposit*) dan rekening deposito berjangka (*time deposit*). Sehingga persamaan M2 adalah :

$$M2=M1+TD+SD$$

Dimana M2 : uang dalam arti luas

M1 : uang dalam arti sempit

TD : *time deposit* (deposito berjangka)

SD : *saving deposit* (saldo tabungan)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peredaran uang antara lain yaitu (Suradjiman, 1997:80) :

1. Struktur ekonomi masyarakat

Struktur ekonomi masyarakat mempengaruhi peredaran uang.

Pada perekonomian industri, kecepatan peredaran uang maupun jumlah peredaran uang melebihi dari masyarakat agraris.

2. Keadaan daerah/lingkungan

Antara daerah perkotaan dan pedesaan, perubahan uang tidak sama keceatannya maupun jumlahnya. Didaerah perkotaan lebih cepat dan lebih besar jumlah peredaran uangnya jika dibandingkan dengan daerah pedesaan.

3. Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan masyarakat mempengaruhi peredaran uang. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat semakin besar jumlah uang yang dialokasikan untuk melakukan transaksi, baik transaksi rutin maupun incidental.

4. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk menentukan kecepatan dan jumlah uang yang beredar, pada masyarakat yang jumlah penduduknya padat lebih banyak transaksi yang terjadi dari pada masyarakat yang jumlah penduduknya jarang. Pada masyarakat yang padat penduduk peredaran uang lebih cepat dan lebih besar.

Menurut Aulia (2008:35), kebijakan moneter melalui pengendalian uang beredar, melalui bank sentral berupaya mengubah kondisi pasar yang sedemikian rupa sehingga perkembangannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, menjaga kestabilan harga dan keseimbangan neraca pembayaran, hal ini disebut dengan kebijakan moneter (*monetary policy*).

Sehingga ada tiga cara yang dilakukan bank sentral untuk memperkecil atau memperbesar jumlah uang yang beredar yaitu : (Manullang, 1977 : 64)

a) Politik pasar terbuka

Politik yang dijalankan oleh suatu bank sentral untuk membeli atau menjual surat-surat berharga, seperti wesel, kertas perbendaharaan negara dan obligasi dengan maksud memperbesar atau memperkecil jumlah uang beredar dimasyarakat.

b) Politik diskonto

Politik yang dijalankan bank sentral untuk mengubah (menaikkan atau menurunkan) tingkat bunga kreditnya kepada bank-bank dengan tujuan memperluas atau memperkecil jumlah uang beredar ditangan masyarakat.

c) Menaikkan atau menurunkan *Cast-ratio* dari bank

Dengan menaikkan atau menurunkan *cast ratio* dari bank-bank oleh bank sentral, maka pemberian kredit atau menambah jumlah uang beredar dapat diperkecil atau diperbesar .

2.2.Kerangka Pemikiran

Deposito menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Uang adalah sesuatu yang diterima secara umum oleh masyarakat sebagai alat pembayaran disuatu wilayah tertentu dari transaksi ekonomi yang dilakukan untuk pembelian barang atau jasa atau untuk pembayaran hutang. Jenis uang ini dilihat dari nilai yang terkandung pada uang tersebut, apakah nilai intrinsiknya (bahan uang) atau nilai nominalnya (nilai yang tertera dalam uang tersebut).

Perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan dan bank sentral. Jumlah uang beredar adalah

hasil kali uang primer (*monetary base*) dengan pengganda uang (*money multiplier*). Penciptaan uang / besarnya uang beredar dalam masyarakat dapat digambarkan sebagai proses pasar. Peningkatan suku bunga deposito ini juga dimungkinkan dengan adanya peningkatan suku bunga penjaminan yang mengikuti penetapan BI Rate. Kenaikan suku bunga BI Rate dan suku bunga deposito telah diikuti dengan kenaikan secara terbatas oleh suku bunga kredit, sementara volume kredit perbankan masih terus mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.3.Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih kurang kebenarannya dan masih perlu dibutuhkan kebenarannya suatu penelitian yang dilakukan hasilnya digunakan untuk menganalisis suatu hal, sebelum hasil penelitian sementara untuk nantinya menjadi sebuah kesimpulan akhir (Arikunto, 1998:76).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh negatif antara suku bunga deposito terhadap jumlah uang bererdar (JUB)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Dalam kaitannya dengan penelitian, maka keadaan metode dianggap sebagai pedoman atau landasan yang baik dalam hal pengumpulan data maupun dalam melakukan analisis data serta menggunakan alat analisis yang sesuai sehingga akan memberikan arah yang baik.

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Wirartha 2005 : 320). Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Suku Bunga Deposito, yang menjadi acuan dalam pengambilan suku bunga deposito diambil melalui tingkat suku bunga bank Indonesia (SBI). Sehingga dengan demikian suku bunga deposito diasumsikan setara dengan tingkat suku bunga bank Indonesia (SBI)

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Jumlah Uang Beredar (JUB)

3.2.Data dan sumber data

Penelitian ini difokuskan pada analisis mengenai pengaruh tingkat suku bunga deposito, terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai buku laporan Bank Indonesia (BI) dan BPS. Merupakan data yang mencakup tahun 2005 sampai 2009.

Data diambil secara bulanan dari tahun 2005 sampai 2009 sehingga diperoleh data sebanyak 60. Penelitian ini menggunakan *full population*. Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut penelitian sensus atau sampel total (masyhuri 2008: 152). Karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *time series* maka semua populasi merupakan sampel, data diambil secara bulanan yaitu suku bunga deposito yang 12 bulan selama lima tahun dari tahun 2005 hingga 2009, jadi diperoleh sampel sebanyak 60.

3.3.Metode Analisis Data

Untuk analisis, model analisis yang dipergunakan harus sesuai dengan rancangan penelitian serta menggunakan alat analisis yang sesuai dengan permasalahan.

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel yang lain agar

data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah/dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dalam mengambil keputusan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1. Persamaan Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = \text{£} + b1x1 + e$$

Spesifikasi Model yang digunakan adalah :

Y = variabel terikat (jumlah uang beredar)

£ = konstanta

$b1x1$ = variabel bebas (suku bunga deposito)

e = variabel lain.

3.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, atau bisa dikatakan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kecakapan model regresi (Nur Irawan 2005 : 215).

nilai Koefisien Determinasi atau antara 0 dan 1 nilai R^2 yang terikat berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi sangat terbatas nilai yang mendekati berarti variabel bebas menggambarkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Algifari, 1997 : 32).

3.3.3. Pengujian Hipotesis

3.3.3.1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dengan beberapa karakteristik yang telah ditentukan. Dari hipotesis yang telah ditentukan yaitu ada pengaruh antara suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar.

Rumus pengujian t yang digunakan adalah (Umar, 2004: 104)

$$t = \frac{B_1}{Sb_1}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

B₁ = Koefisien regresi

Sb₁ = Standar error/ kesalahan standar dari koefisien regresi

Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi > 0,05 berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi < 0,05 berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

3.3.3.2. Uji F

Digunakan untuk mengetahui pengaruh *independen variable* secara menyeluruh dan bersama-sama. Uji-F dilakukan dengan cara membuat hipotesis, yaitu:

3.3.4. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

3.3.4.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005: 183) caranya normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi Normal akan membentuk satu garis diagonal jika distribusi normal data adalah normal maka garis menggambarkan data. Sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya atau dengan kata lain media grafik Histogram dan grafik Normal plot (Ghozali 2005:186).

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas

3.3.4.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

1. Nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (baik)
2. Nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas (ada korelasi antar variabel bebas sehingga tidak baik untuk digunakan dalam model).

3.3.4.3.Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED pada program SPSS (Ghozali, 2001: 69). Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum.

4.1.1. Suku Bunga Deposito

Suku bunga deposito di Indonesia mengalami fluktuasi secara berkelanjutan beberapa tahun terakhir, peningkatan dan penurunan suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai acuan suku bunga oleh bank-bank seluruh Indonesia memberikan pergerakan perekonomian di Indonesia. Perkembangan atau pergerakan suku bunga dianggap wajar karena perkembangan suku bunga mengikuti perkembangan perekonomian dan tujuan moneter.

Kebijakan moneter hendak menambah investasi maka bank sentral akan meningkatkan suku bunga guna menarik investasi ke dalam negeri. Selain itu juga pengendalian suku bunga juga terkait dengan tingkat inflasi yang sedang terjadi di masyarakat saat itu, disaat inflasi telah melewati batas yang telah ditentukan pemerintah maka pemerintah melalui bank sentral akan melakukan peningkatan suku bunga. Karena inflasi terjadi diakibatkan jumlah uang yang beredar terlalu banyak hingga menyebabkan peningkatan harga. Maka untuk mengurangi jumlah uang pemerintah menaikkan suku bunga deposito agar dana masyarakat dapat diserap disektor perbankan.

Dari awal tahun 2005 suku bunga deposito yang cukup tinggi dipertengahan hingga akhir 2005. Penerapan kebijakan moneter yang cenderung ketat diikuti pula dengan langkah mengoptimalkan penyerapan eksese likuiditas.

Terkait dengan ini, pada bulan tanggal 25 Agustus 2005, Bank Indonesia menggunakan kembali instrumen FTK O/N melalui mekanisme *variable rate tender* dengan *multiple price allotment*. Dalam periode 25 Agustus sampai dengan akhir september 2005 FTK O/N berhasil menyerap likuiditas dalam jumlah yang signifikan. Penerapan kebijakan pemerintah dalam tahun 2005 (Laporan Kebijakan Moneter - Triwulan III 2005).

Melalui peningkatan suku bunga bank Indonesia sebanyak tiga kali, yaitu dalam upaya mengurangi potensi likuiditas yang dapat memfasilitasi kegiatan spekulasi valas. Kenaikan suku bunga bank Indonesia direspon dan peningkatan suku bunga pinjaman, suku bunga deposito juga mengalami peningkatan. Pada bulan Agustus⁷, suku bunga deposito 1 dan 3 bulan akan tetapi Secara umum, kenaikan Kenaikan suku bunga bank Indonesia tersebut belum mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja intermediasi perbankan. Demikian pula, stabilitas sistem perbankan secara umum masih cukup terjaga.

Kondisi perekonomian pada awal 2006 ditandai dengan tingginya tekanan inflasi khususnya inflasi inti akibat dampak rambatan kenaikan harga BBM Oktober 2005, serta rentannya nilai tukar rupiah akibat masih tingginya harga minyak dunia dan berlanjutnya peningkatan suku bunga global. Kondisi tersebut mengharuskan Bank Indonesia menempuh kebijakan moneter cenderung ketat (*tight bias*). Sampai Mei 2006, suku bunga bank Indonesia, yang merepresentasikan suku bunga kebijakan Bank Indonesia, tetap dipertahankan pada tingkat 12,75% sejak triwulan akhir 2005. Menurunnya tekanan inflasi sepanjang 2006, yang direspons dengan menurunnya BI Rate sejak Mei 2006,

secara umum diikuti dengan menurunnya berbagai suku bunga. Penurunan suku bunga bank Indonesia sejak Mei sampai dengan desember 2006 sebesar 300 basis poin secara umum dapat ditransmisikan secara efektif ke suku bunga pasar. Sementara itu, suku bunga simpanan khususnya suku bunga deposito juga bergerak turun.

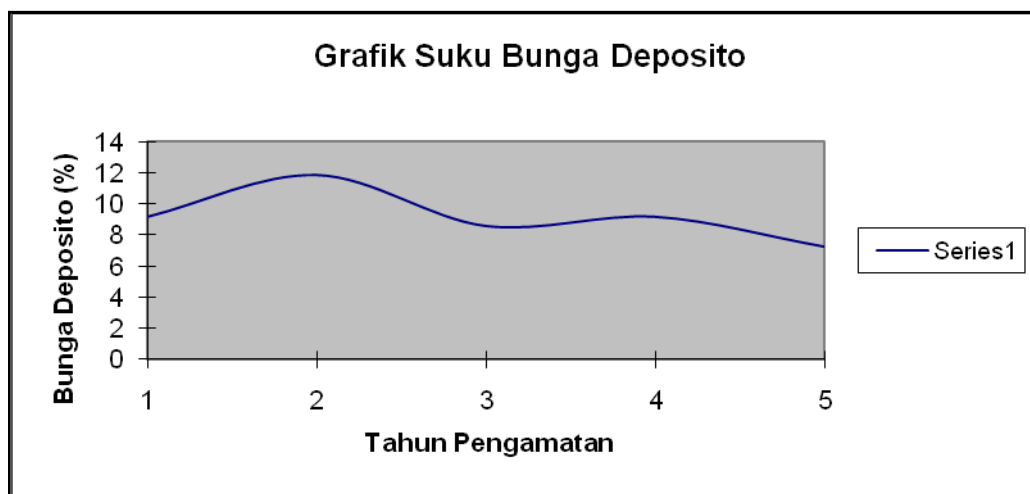
Tahun 2007 dan 2008 relatif sama, ditahun 2007 suku bunga sedikit mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2005. Suku bunga deposito berada dikisaran 8%. Hanya saja ditahun ini mulai muncul permasalahan, tepatnya dipertengahan 2007 krisis perekonomian dunia mulsi memberikan dampak pada Indonesia. suku bunga bank Indonesia direspons kuat oleh suku bunga deposito. Kuatnya respon tersebut juga mencerminkan kondisi akses likuiditas dan sejalan dengan perkembangan suku bunga deposito.

Hingga pada tahun 2008 bank Indonesia mulai menaikkan suku bunga untuk meningkatkan investasi di pasar domestik agar perekonomian terus bergerak, hingga pada tahun 2008 suku bunga berada dikisaran 9%. Akan tetapi kebijakan moneter selama tahun 2008 secara umum dapat dibagi dalam tiga periode yaitu periode suku bunga bank Indonesia tetap (Januari-April), periode kenaikan suku bunga bank Indonesia (Mei-Oktober), dan periode penurunan BI Rate (November-Desember). Perbedaan *stance* kebijakan dalam masing-masing periode mencerminkan adanya perubahan risiko tekanan inflasi ke depan, perkembangan ekonomi domestik dan stabilitas sistem keuangan. Ketidakpastiaan investasi di Indonesia pada tahun 2008 membuat investasi menurun tajam, selain itu prospek kedepan yang tidak pasti dan sulit menjadikan para investor sungkan

untuk berinteraksi di bursa saham. Yang berdampak pada lambannya laju pergerakan perekonomian. Hingga pada akhirnya bank sentral harus mengambil keputusan untuk menaikkan kembali suku bunga deposito, selain itu pemerintah juga membentuk LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) untuk menjamin investasi di Indonesia agar tidak pergi meninggalkan Indonesia.

Dampak krisis perekonomian global mulai berkurang di tahun 2009, pada saat itu suku bunga kembali mengalami penurunan. Sehingga dengan penurunan suku bunga diharapkan pergerakan perekonomian dari perkreditan bisa terus bergerak dan mempermudah para investor memperoleh modal melalui kredit dari bank. Selaras dengan arah umum kebijakan tersebut, pada tahun 2009 Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter longgar. Dengan minimalnya risiko tekanan inflasi, Bank Indonesia memandang perlu untuk mendorong perekonomian domestik sekaligus memastikan stabilitas sistem keuangan tetap terjaga. Penempatan aspek stabilitas sistem keuangan dalam pertimbangan kebijakan moneter tersebut cukup strategis, karena Bank Indonesia melihat potensi berlanjutnya ketidakstabilan pada sistem keuangan berisiko memberikan tekanan lanjutan kepada stabilitas makroekonomi dan dapat menurunkan kinerja perekonomian secara keseluruhan

Secara lebih seksama perkembangan suku bunga deposito bisa dilihat di gambar dibawah ini :



Gambar 4.1.
Grafik Suku Bunga Deposito Tahun 2005-2009
 Sumber : Data Tahunan BI periode 2005 – 2009 yang diolah

Berdasarkan Gambar 4.1. di atas, maka dapat diketahui bahwa selama periode pengamatan tahun 2005-2009 bunga deposito telah mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan kebijakan bunga rendah akan mendorong masyarakat untuk memilih investasi dalam hal ini selain sektor perbankan dan konsumsinya dari pada menabung. Dikarenakan untuk menggerakkan perekonomian melalui kredit yang akan diberikan bank kepada masyarakat. Melalui kredit diharapkan mampu menggerakkan usaha yang kemudian bisa memberikan pergerakan perekonomian yang diharapkan mampu tumbuh dan mampu menggerakkan perekonomian nasional pada akhirnya.

suku bunga deposito memiliki nilai rata-rata sebesar 9,127, nilai minimum sebesar 6,46 dan maksimum sebesar 12,75. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah menerapkan suku bunga ketat yang diharapkan mampu menggerakkan sektor-sektor lainnya selain sektor perbankan khususnya sektor-sektor lainnya

seperti industri kecil dan menengah (UMKM) oleh pemerintah sering dibicarakan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat.

Sebaliknya kebijakan meningkatkan suku bunga simpanan akan menyebabkan masyarakat akan lebih senang menabung daripada melakukan investasi atau konsumsi. Hal ini dikarenakan bunga deposito lebih rendah sehingga hasil akhir yang diperoleh saat menginvestasikan dalam bentuk deposito lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga tabungan. Bagi investor bunga deposito menguntungkan karena suku bunganya yang relatif lebih tinggi dibandingkan bentuk simpanan lain, selain itu bunga deposito tanpa resiko (*risk Free*).

4.1.2. Uang Beredar

Secara keseluruhan dari tahun 2005 hingga 2009 perkembangan jumlah uang beredar terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan perputaran uang dimasyarakat Indonesia sangat tinggi, perekonomian terus mengalami pergerakan yang akhirnya diharapkan mampu memberikan efek positif pada Indonesia.

Ditahun 2005 perkembangan uang beredar menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini disebabkan tingginya perputaran atau tingginya perputaran uang untuk memfasilitasi perekonomian Kondisi yang demikian menyiratkan cukup besarnya peran sektor ekonomi dari usaha kecil. Uang beredar secara nominal mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kegiatan ekonomi. Secara nominal, pertumbuhan M2 pada periode yang sama tercatat mencapai 11,62% menjadi Rp1.088,4 triliun atau meningkat Rp14,6 triliun dari akhir Juni.

Peningkatan tersebut terutama disumbang oleh kenaikan komponen M1 terutama uang giral, dan kuasi Rupiah dalam bentuk deposito, serta simpanan valas. Dilihat dari factor yang mempengaruhi, peningkatan M2 terutama disumbang oleh meningkatnya kredit rupiah yang terutama digunakan untuk modal kerja dan konsumsi. Meskipun demikian, pada bulan Agustus pertumbuhan M2 riil masih berada di bawah pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan masih tingginya eksese likuiditas di perbankan yang belum mampu diserap secara optimal oleh sektor riil.

Ditahun 2006 pun uang beredar tetap mengalami peningkatan, ditahun ini peningkatan uang beredar masih menunjukkan tingginya perputaran uang dalam perekonomian. Masih usaha kecil yang menjadi penopang utama dalam perkembangan uang beredar.

Secara nominal, laju pertumbuhan tahunan M1 dan M2 mengalami akselerasi M2 tumbuh mencapai 14,9% sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 16,4% Meskipun persentasenya menurun, deposito masih menjadi komponen terbesar dari M2. Berdasarkan komponen pembentuknya, kenaikan pertumbuhan M2 didukung oleh meningkatnya pertumbuhan tabungan. Selama 2006 uang beredar mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada akhir Desember 2006, M2 tercatat mencapai Rp1.382,0 triliun atau meningkat Rp178,9 triliun dari akhir tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama berasal dari meningkatnya uang kuasi (tabungan dan deposito). Sementara itu berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, kenaikan M2 pada periode tersebut disumbang oleh kenaikan kredit kepada dunia usaha dan rumah tangga.

Tahun 2007 memang memberikan warna yang cukup berbeda dalam perkembangan uang beredar, akan tetapi secara keseluruhan uang beredar masih mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah uang beredar tetap bertambah meskipun dipertengahan tahun 2007 krisis global mulai terasa dampaknya hingga Indonesia. Peningkatan konsumsi masyarakat Indonesia serta masih sector kecil yang menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan uang beredar.

Peningkatan *base money* sejalan dengan kegiatan perekonomian. Pada akhir tahun 2007, *base money* tumbuh 27,8% menjadi Rp379,6 triliun. Kondisi tersebut terutama disumbang oleh cukup tingginya pertumbuhan uang kartal di masyarakat selaras dengan berlanjutnya ekspansi perekonomian di sector riil. Sementara itu, perkembangan Giro Wajib Minimum (GWM) milik perbankan lebih moderat. Insentif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengurangi kewajiban pemenuhan GWM sebesar Rp1,0 triliun.

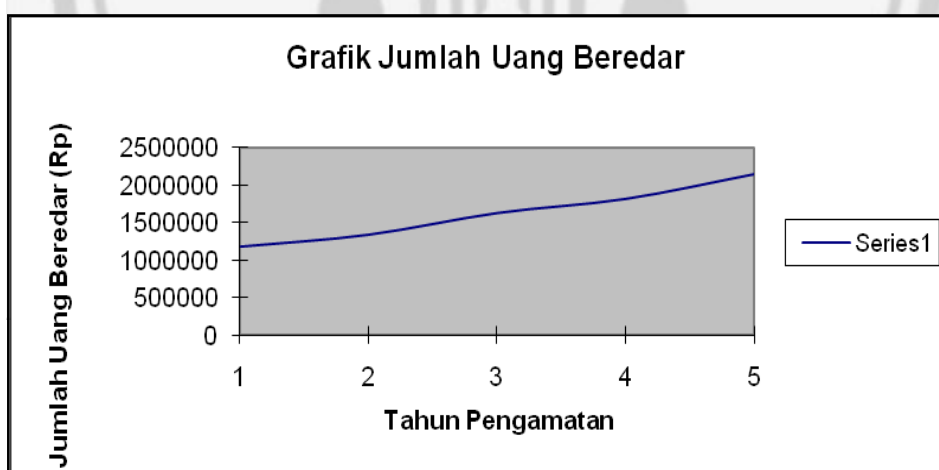
Likuiditas perekonomian yang tercermin pada M1 dan M2 menunjukkan peningkatan Likuiditas perekonomian dalam arti luas (M2) tumbuh 18,9% atau tercatat sebesar Rp1.643,2 triliun. Pertumbuhan likuiditas perekonomian tersebut dapat dikategorikan tinggi apabila dibandingkan dengan kondisi historisnya dalam 5 tahun terakhir kendati secara rasio terhadap PDB relatif stabil dari tahun sebelumnya

Peningkatan paling tajam terhadap uang beredar terjadi di tahun 2008 hingga 2009. Tahun 2008 diawali dengan adanya krisis keuangan global yang ikut berdampak pada Indonesia, makin terpuruknya sektor perbankan Indonesia mengakibatkan masyarakat harus berfikir keras untuk melakukan investasi

disektor ini, masyarakat lebih cenderung melakukan disektor yang lebih aman dalam berinvestasi. Uang beredar pun kian banyak karena masyarakat lebih menarik dananya dari sektor perbankan, sehingga bank Indonesia selaku pemegang kebijakan moneter tertinggi di Indonesia melaksanakan kebijakan peningkatan BI *rate* untuk menjaga sektor perbankan tetap berjalan.

Tahun 2009 permintaan akan uang yang cukup banyak memberikan efek konsumtif terhadap masyarakat Indonesia. Ini menunjukkan pergerakan arah masyarakat Indonesia kearah modern yang memiliki ciri-ciri konsumsi tinggi. Selain itu juga terkait dengan kebijakan suku bunga longgar yang diterapkan mengakibat jumlah uang yang beredar juga ikut bertambah. Suku bunga yang relatif menurun mengakibatkan masyarakat lebih memilih investasi disektor lainnya, sektor riil dianggap lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan sektor perbankan.

Secara lebih seksama perkembangan jumlah uang beredar bisa dilihat di gambar dibawah ini.



Gambar 4.2
Jumlah Uang Beredar Tahun 2005-2009

Sumber : Data Tahunan BI report periode 2005 – 2009 yang diolah

Berdasarkan Gambar 4.2. di atas dapat diketahui bahwa pergerrakan jumlah uang beredar dari tahun 2005-2009 terus menunjukkan peningkatan secara berkelanjutan. Rata-rata Jumlah uang beredar pada tahun 2005 adalah 1094443,17 Juta rupiah tahun 2006 adalah 1632644.42 juta rupiah, tahun 2007 sebesar 1465048.08 juta rupiah, tahun 2008 adalah 1704821.83 dan tahun 2009 adalah 1975682.58

Permintaan uang tunai untuk tujuan transaksi menunjukkan jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan membiayai transaksi/pengeluaran yang sifatnya tertentu (per tahun) membayar dalam jumlah tetap dan rutin. Permintaan uang tunai untuk berjaga-jaga menunjukkan uang tunai yang diminta untuk bertujuan untuk tujuan membiayai transaksi/pengeluaran yang sifatnya bukan rutin dan bukan spekulatif. Jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga dipengaruhi secara positif oleh tingkat pendapatan. Artinya semakin besar tingkat pendapatan semakin besar pula jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga, dan sebaliknya Permintaan uang tunai untuk tujuan spekulasi menunjukkan jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan membiayai transaksi/pengeluaran yang sifatnya spekulatif.

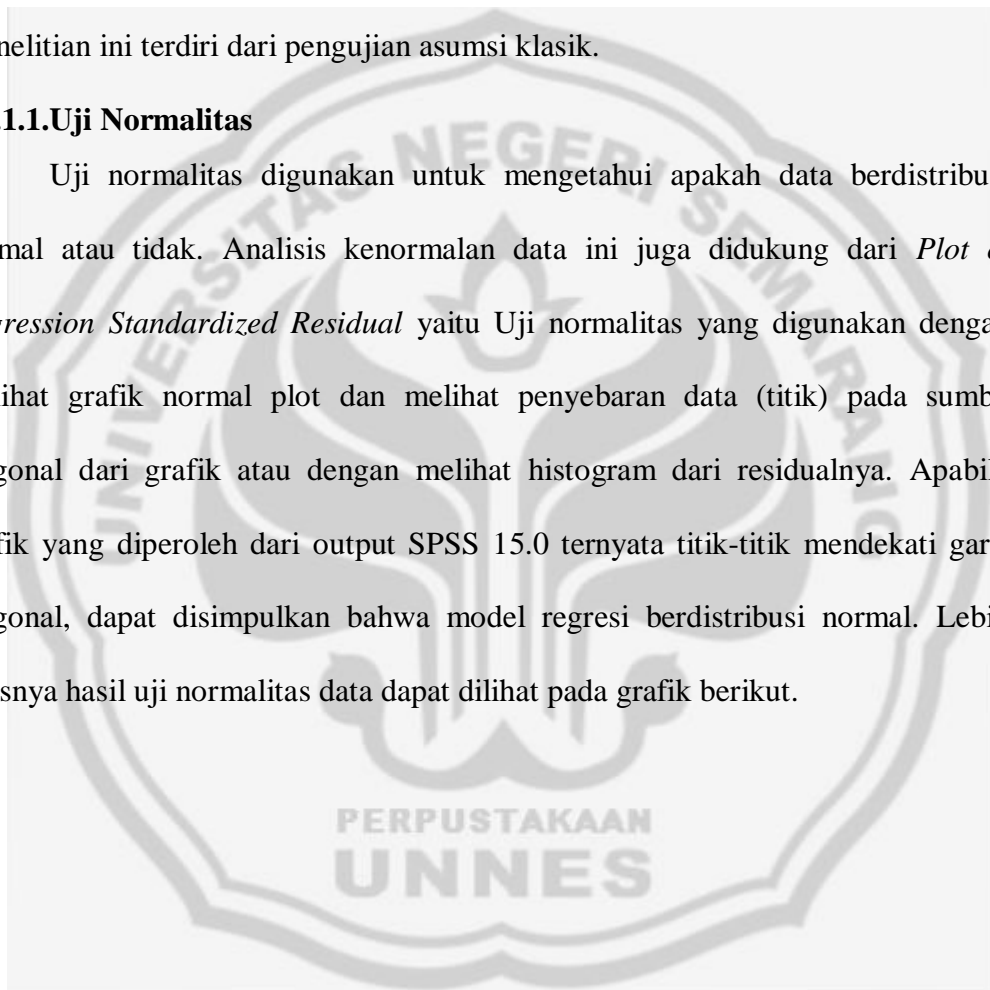
4.2 Analisis Data

4.2.1. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

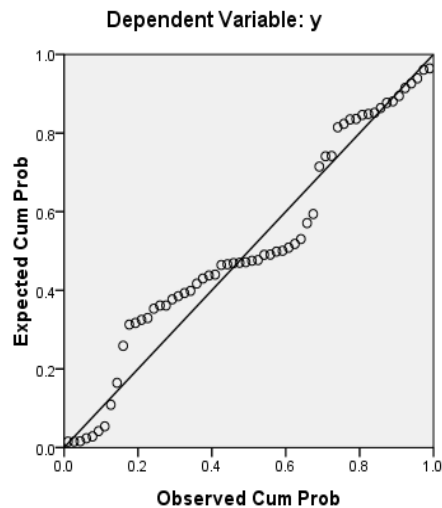
Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan perlu dilakukan evaluasi ekonometri terhadap model persamaan regresi agar memenuhi syarat sebagai *Best Unbiased Estimator* (BLUE). Evaluasi ekonometri pada penelitian ini terdiri dari pengujian asumsi klasik.

4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis kenormalan data ini juga didukung dari *Plot of Regression Standardized Residual* yaitu Uji normalitas yang digunakan dengan melihat grafik normal plot dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS 15.0 ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik berikut.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3 P-P Plot pengujian normalitas model regresi

Akan tetapi dalam menggunakan graffik plot kita harus berhati-hati, maka dari itu untuk lebih memperjelas mengenai normalitas data bisa juga dilihat nilai kurtosis dan skweenes dari residual Nilai z statitik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$RSkewness = \frac{Skewness\ Statistic}{Skewness\ S\ tan\ dard\ Error}$$

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai kurtosis dan skweenes berada diantara -2 hingga +2, maka data dapat simpulkan berdistribusi normal.

Adapun perhitungan menggunakan software SPSS Versi 15 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimu	Maximu	Mean	Std.	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	60	-6.29262 E5	5.23376 E5	.000000 0	2.8731866 1E5	-.422	.309	-.019	.608
Valid N (listwise)	60								

Terlihat dari rasio skweenes = $-0,422/0,309 = -1,365$; sedangkan rasio kurtosis = $-0,019/0,608 = -0,031$. Karena rasio kurtosis dan skweenes berada diantara -2 hingga +2, maka data dapat simpulkan berdistribusi normal.

4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Untuk menegetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu: jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan terjadi gangguan multikolinieritas pada penlitian tersebut. Dari langkah pengujian multikolinieritas diperoleh sebagai berikut:

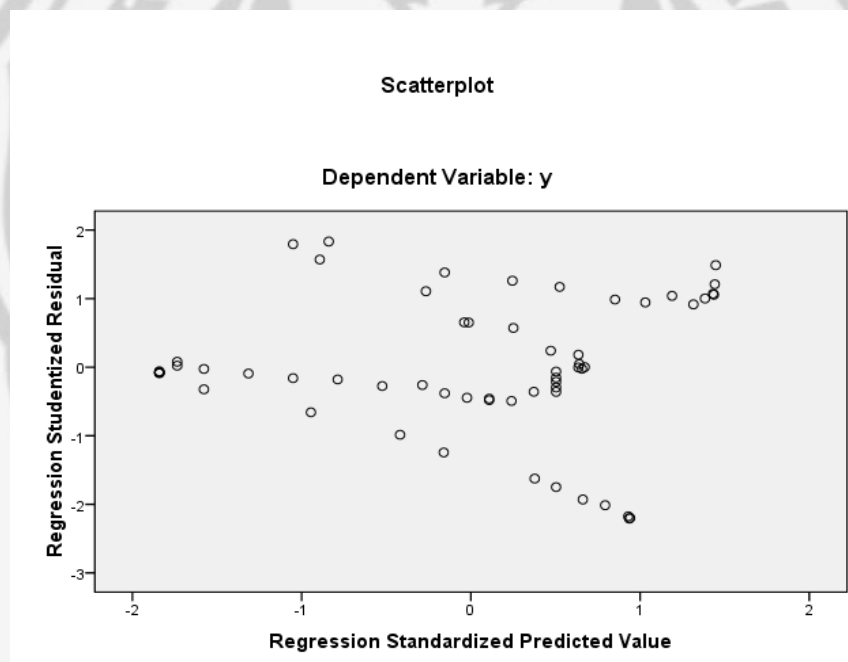
Tabel 4. 2
Uji multikolinieritas variabel bebas

Variabel	Tolerance	VIF
Tingkat bunga deposito	1.000	1.000

Dari Tabel 4. 2 di atas dapat dilihat nilai VIF variabel bebas tidak lebih dari 10, dengan kata lain dalam model ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian model regresi dalam penelitian dinyatakan layak digunakan untuk aplikasi dalam persamaan regresi.

4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis dengan program komputer SPSS 15.0 diperoleh *scatter plot* yang tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Lebih jelasnya pola *scatter plot* dari hasil perhitungan diperlihatkan di bawah ini.



Gambar 4.4 Scatterplot pada uji heteroskedastisitas

Terlihat dari grafik di atas, titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

4.2.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis.

Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	2.242E6	186777.563		12.001	.000					
x	-80467.114	19877.530	-.469	-4.048	.000	-.469	-.469	-.469	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS, 2010

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y=2242E6-23035,8X+ e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah positif artinya jika konstanta mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan syarat tidak dipengaruhi oleh variabel suku bunga deposito (X).
- 2) Koefisien regresi suku bunga deposito (X) adalah negatif artinya jika suku bunga deposito (X) mengalami penurunan maka akan menambah jumlah uang beredar (Y).

4.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.207	2.89785E5	.220	.030

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh nilai Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) adalah 0,220 artinya 22 persen variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 88 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial, dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar. Uji parsial menggunakan program SPSS 16.0 terhadap tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar menghasilkan output sebagai berikut:

Table 4.5
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	2.242E6	186777.563		12.001
x	-80467.114	19877.530	-.469	-4.048

a. Dependent Variable: y

Hipotesis Suku Bunga Deposito (X) Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar(Y)

Dikemukakan hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh antara suku bunga deposito (X), terhadap jumlah uang beredar (Y)

Ha : Ada pengaruh antara suku bunga deposito (X), terhadap jumlah uang beredar (Y)

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 4.048, tampak bahwa t hitung > dari t tabel ($4.048 > 1.671$) yang berarti suku bunga deposito (X)

mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah uang yang beredar, selain itu pula bisa di lihat dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Ini berarti H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh signifikan yang bersifat negatif antara suku bunga deposito (X), terhadap jumlah uang beredar (Y) secara parsial.

4.2.4.2. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar dapat dilihat dari hasil uji F. Kriteria pengujiannya apabila nilai p value $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.376E12	1	1.376E12	16.387	.000 ^a
	Residual	4.871E12	58	8.398E10		
	Total	6.247E12	59			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Hipotesis Suku Bunga Deposito (X) Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar(Y)

Dikemukakan hipotesis :

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh antara suku bunga deposito (X), terhadap jumlah uang beredar (Y)
- b) H_a : Ada pengaruh antara suku bunga deposito (X), terhadap jumlah uang beredar (Y)

Dari hasil perhitungan didapat F_{hitung} sebesar 16,378 serta tingkat signifikansi suku bunga deposito (X) sebesar 0,000. Ini berarti H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh signifikan yang bersifat negatif antara suku bunga deposito (X), terhadap jumlah uang beredar (Y) secara simultan.

4.3 Pembahasan

Dari hasil perhitungan didapat tingkat signifikansi komisar independen (X) sebesar 0,000. Ini berarti H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara suku bunga deposito (X), terhadap jumlah uang beredar (Y). Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Mark dan Aris (2001) yang menyatakan bahwa *money supply* mempengaruhi perubahan return saham. Dan tidak sejalan dengan Lee (1997) yang menyatakan bahwa suplai uang tidak berpengaruh secara efisien terhadap pasar saham.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar di Indonesia sangat mempengaruhi kinerja pasar saham pada periode tahun 2005 – 2009. Artinya bahwa masyarakat Indonesia telah menggunakan uangnya selain untuk tujuan transaksi juga menggunakan uangnya untuk tujuan spekulatif, yaitu dengan membeli surat-surat berharga atau saham. Hal ini menjawab penelitian yang dilakukan oleh Syakir (2003: 17) yang membuktikan antara lain variabel independent yang diteliti yaitu suku bunga deposito, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penetapan jumlah uang beredar.

Sedangkan secara parsial beberapa faktor tersebut berpengaruh secara signifikan sementara faktor-faktor lain tidak mempunyai nilai signifikan

dalam mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga deposito pada bank-bank umum pemerintah dan bank-bank umum swasta nasional. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Usman (1987 : 29), yang menyatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi inflasi adalah dengan menekan uang beredar baik dalam arti sempit (M1) maupun arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian.

Efek dari kebijakan ini, bank-bank swasta maupun bank-bank pemerintah berlomba-lomba menaikkan suku bunga. Bunga yang diberikan oleh bank-bank pada masyarakat merupakan daya tarik yang utama bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya di bank, sedangkan bagi bank, semakin besar dana masyarakat yang bisa dihimpun, akan meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivitya yang sebagian besar berupa pemberian kredit pada masyarakat. Selain itu juga dengan itu bank bisa memenuhi kebutuhan likuiditas yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui bank sentral atau bank Indonesia. Rasio kecukupan modal sangat diperlukan bank untuk menjaga kepercayaan kepada masyarakat. Rasio ini wajib dipenuhi oleh semua bank karena jika tidak terpenuhi maka bank tersebut akan dimerjer.

Tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media massa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada

sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas dirumah. Selain itu juga reesiko menyimpan uang saat suku bunga tinggi lebih besar. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif. Hal ini dikarenakan saat suku bunga rendah hasil yang diperoleh dari bunga deposito lebih rendah jika dibandingkan dengan menginvestasikan uang disektor selain perbankan karena hasilnya lebih besar.

Selanjutnya menurut (Tajul, 2000 : 144).menyatakan bahwa suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga. Sejalan dengan Tjahyadi (2005: 181) bahwa tingkat suku bunga yaitu harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu.

Tingkat suku bunga memegang peranan penting dalam setiap perekonomian yang menggunakan uang untuk penyimpanan nilai. Hal ini akan mendorong naiknya permintaan kredit. Kebijaksanaan suku bunga dengan kaitan permintaan dan akhirnya terhadap jumlah uang beredar, dipergunakan oleh Bank Sentral sebagai salah alat kebijaksanaan moneter. Selanjutya menurut Daryono (2003: 87) tingkat suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*), besarnya ditentukan oleh preferensi

dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi di pasar. tabungan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, tetapi juga tingkat pendapatan (*marginal propensity to save*), tabungan akan naik bila pendapatan nasional naik, investasi naik, dan investasi naik bila tingkat suku bunga turun. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak menarik lagi.

Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Disamping itu tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat (Tandelilin : 2001). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menggunakan SBI (sertifikat bank Indonesia), surat berharga atas tunjuk dalam rupiah yang dikeluarkan BI sebagai pengakuan utang jangka pendek. Maksudnya fungsi deposito ini sangat strategis dalam membantu kegiatan operasional bank khususnya ruang lingkup bank itu sendiri. Jenis simpanan ini merupakan salah satu sumber utama modal bank yang praktis penggunaannya karena mempunyai limit waktu. Fungsi ekstern ini dikaitkan dengan fungsi yang ada diluar perusahaan bank yakni sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang jasa yang memperlancar arus pembayaran uang.

Jika pada tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan dan tiga bulan, tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial maka pada tingkat suku bunga enam bulan dan dua belas bulan tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan hal ini mungkin karena jangka

waktu deposito berjangka yang cukup lama sehingga perubahan tingkat inflasi tidak begitu berpengaruh mengingat tingkat inflasi dalam jangka waktu enam sampai dua belas bulan bisa berfluktuasi naik turun secara signifikan.

Selanjutnya terkait dengan berkembangnya produk perbankan yang begitu pesat dimana uang tidak lagi digunakan sebagai alat untuk bertransaksi melainkan uang diperdagangkan misalnya melalui deposito yang terpengaruhi oleh suku bunga deposito. Perlu adanya kebijakan pengendalian moneter melalui suku bunga atau dikatakan sebagai *interest rate targeting* yaitu suku bunga sebagai sasaran utama. Bank sentral meyakini melalui suku bunga kegiatan ekonomi dan tujuan moneter dapat dicapai (Pohan, 2008:42)

Hal ini bisa terjadi karena melalui peningkatan suku bunga, biaya dana dan biaya modal akan menjadi meningkat. Dengan peningkatan biaya tersebut keinginan untuk melakukan investasi dan konsumsi menjadi rendah dan pada gilirannya hal tersebut akan mengurangi permintaan agregat.

Beberapa tahun belakangan pemerintah lebih cenderung menerapkan suku bunga ketat dan berubah kearah kebijakan longgar setelah terjadi krisis global, yang bisa dilihat dari tahun-tahun belakangan ini yang cenderung menurun atau suku bunga rendah. Pergerakan suku bunga yang menurun berdampak pada peningkatan jumlah uang beredar untuk kebutuhan investasi disektor riil. Hal ini pun ditujukan untuk menggerakkan perekonomian disektor riil karena sektor riil dinilai paling potensial untuk menyerap pengangguran dan memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Usaha-usaha kecil yang menjadi salah satu penopang utama perekonomian masyarakat dan pemerintah membuat pemerintah menerapkan suku bunga rendah, karena diharapkan dengan suku bunga (kredit) rendah usaha-usaha kecil bisa dengan mudah memperoleh permodalan dari perbankan dan dengan bunga rendah dapat memberikan respon positif bagi para pelaku usaha karena beban bunga modal yang dikembalikan kepada bank bisa lebih ringan karena suku bunga pinjaman yang rendah tersebut. Hingga pada akhirnya jika perusahaan bisa berkembang maka perusahaan akan bisa menggaji karyawannya dan meningkatkan kesejahteraan karyawan, peningkatan kesejahteraan karyawan pun akan bisa menabung yang kemudian uangnya akan diputar kembali oleh bank.

Mengenai pengendalian uang beredar dilakukan melalui kredit perbankan yang tak terlepas dari suku bunga. Pengendalian kredit dilakukan dengan pengendalian *reserves* bank-bank (alat likuid yang terdiri dari kas dan rekening giro bank), semakin besar *reserves* yang dimiliki bank maka semakin besar pula kemampuan bank untuk memberikan kredit begitu pun sebaliknya. Dengan demikian mengendalikan *reserves* bank-bank sentral mengharapakan kredit perbankan dapat diatur dan konsisten dengan sasaran penambahan uang beredar. (Pohan, 2008:39).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar di Indonesia maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan didapat tingkat signifikansi (X) sebesar 0,000. Ini berarti H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara suku bunga deposito (X), terhadap jumlah uang beredar (Y). Sehingga jelas bahwa tingkat suku bunga deposito mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia.
2. Nilai Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) adalah 0,22 artinya 22 persen variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 88 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.
3. Secara keseluruhan peningkatan atau penurunan suku bunga deposito sangat mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia, hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Keynes yang menyatakan bahwa permintaan uang mempunyai hubungan yang negative dengan suku bunga. Yang artinya saat suku bunga naik maka jumlah uang beredar akan turun karena investasi naik. Begitupun sebaliknya jika suku bunga turun maka jumlah uang beredar meningkat karena investasi menurun.

5.2 Saran

Memberikan wacana bagi masyarakat terutama masyarakat awam yang hendak melakukan investasi di sektor perbankan khususnya deposito. Serta memberikan wacana bagi masyarakat luas bahwa memegang uang disaat suku bunga tinggi mengakibatkan biaya memegang uang jadi semakin tinggi jika atau resiko memegang uang jadi lebih besar, maka informasi mengenai perkembangan serta pemahaman suku bunga sangatlah diperlukan. Dikarenakan investasi juga harus memperhatikan tingginya tingkat bunga yang diberikan.

Perlunya penentuan suku bunga yang ideal dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Selain itu perlunya menjaga stabilitas suku bunga agar tetap stabil yaitu suku bunga deposito dan kredit, hal ini akan mendorong investasi disektor perbankan. Suku bunga deposito yang terlalu tinggi hanya akan memberikan keuntungan bagi beberapa individu yang melakukan investasi dalam bentuk deposito saja. Selain itu suku bunga kredit pun harus dijaga agar tetap stabil karena suku bunga kredit diharapkan oleh para pelaku usaha yang akhirnya akan memberikan keuntungan bagi pengusaha yang mengandalkan modal pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Algafiri, 1997 *Teori Statistik*, BPFE, Yogyakarta.
- Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, Berbagai Edisi, Jakarta.
- Bank Indonesia, *Laporan perekonomian Indonesia 2005, 2006, 2007, 2008, 2009*, Jakarta
- Boediono:1985 *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5 Edisi 3*, BPFE, Yogyakarta.
- Daryon:2003 *Catatan Perekonomian Indonesia Semester 6*, Yogyakarta.
- Fahrudhin Z Muh:2006 *Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Exchange Rate Dan Interest Rate Terhadap Index Jii (Jakarta Islamic Index) Pada Tahun 2002-2005*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Surakarta.
- Ghozali Imam, 2005 *SPSS dan Analisis Multivariate*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Insukindro, 1995 *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irawan Nur 2005 *Mengelola Data Statistik Dengan Mudah Menggunakan Minitb 14*, Andi, Yogyakarta.
- Iwardono SP, 2006 *Ekonomi Pembangunan*, UII Press, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2006, *Teori Portofolio*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Kasmir,2004 *Hubungan Kausalitas Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara ASEAN*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No.2, Des.
- Loe, 1997 *The Association Between Market Determined And Accounting Determinated Risk Measures*, *The Accounting Review*,
- Mankiw N. George,1997 *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, Erlangga, Jakarta.
- ,2006 *Makroekonomi Edisi Keenam*,Erlangga, Jakarta
- Manullang.M,1977 *Ekonomi Moneter*, Ghalia Indonesia.
- Masyhuri dan M Zainuddin, 2008 *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Rafika Aditama, Bandung

- Monk, Aziz, 2001 *The Problem with Interest (Sistem bunga dan Permasalahannya)*, cet. I, Jakarta: Akbar, Jakarta
- Nasution Multa, 1998, "Liberalisasi dan Industrialisasi", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, No. 1.
- Nopirin, 1992 *Inflasi yang rendah untuk apa?*, diambil 7 agustus 2004, dari <http://www.kcm.co.id>
- , 1992 *Ekonomi Moneter Buku 1 Edisi ke-4*, BPFE Yogyakarta
- Noviandi Lubis Ricard, 2009 *Skripsi, Analisis Nilai Kurs, Suku Bunga Deposito Dan GDP Terhadap Permintaan Obligasi Swasta Di Indonesia*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan
- Pohan Aulia, 2008 *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Rakub Niswatin, 2007 *Lembaga Keuangan Dan Pasar Modal*, Universitas Negeri Semarang Press, Semarang.
- Sukirno Sadono, 2004 *Makroekonomi Teori dan Pengantar Edisi Ketiga*, PT RajaGrafindo, Jakarta.
- Sugiyanto, 1995 *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Suhardjono, Mudrajat Kuncoro, 2002 *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Suradjiman dan Christian Toweula, 1997 *Ekonomi 2 Untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 2*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tajul Khalwaty, 2000, *Ekonomi Moneter*, cet. XIII, : Ghalia, Jakarta
- Tandelilin, 2001, *International Economics*, 2th ed., Irwin, Chicago.
- Tjahyadi, 2005, *Ekonomi Internasional*, Terjemahan Haris Munandar, Edisi 5, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Triandaru Sigit dan Totok Budisantoso, 2006 *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*, Salemba Empat, Jakarta.
- Umar, 2004 *Statistik Praktis Dalam Ekonomi*, Edisi Revisi, BPEE Yogyakarta.
- Wirartha I Made, 2005 *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Andi, Yogyakarta

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

UANG BEREDAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 2006

N0	Keterangan	2004	2005											2005
		Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
1	Uang Beredar Luas(M2)	1,033,877	1,017,491	1,014,376	1,022,703	1,046,656	1,049,516	1,076,526	1,092,206	1,119,102	1,154,053	1,168,842	1,169,085	1,202,762
2	Uang Beredar Sempit (M1)	245,946	242,373	244,668	244,003	240,477	246,669	261,814	261,120	268,856	267,762	280,270	268,694	271,140
3	Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	109,028	101,544	99,121	98,344	101,285	100,943	105,846	109,483	108,846	114,719	133,946	113,813	123,991
4	Simpanan Giro Rupiah	136,918	140,829	145,546	145,659	139,192	145,726	155,968	151,637	160,010	153,043	146,324	154,881	147,149
5	Uang Kuasi	785,261	772,523	767,016	776,101	803,796	800,645	812,584	828,402	847,782	883,167	886,252	898,194	929,343
6	Simpanan Berjangka	418,579	414,959	409,856	418,730	440,955	444,219	451,873	466,453	477,304	516,797	528,088	538,649	564,054
7	Rupiah	352,746	349,692	345,363	352,024	374,460	373,310	378,242	386,401	385,054	411,965	425,661	435,387	459,703
8	Valuta Asing	65,833	65,267	64,494	66,706	66,495	70,909	73,632	80,052	92,250	104,831	102,427	103,262	104,351
9	Tabungan	298,898	287,841	285,792	286,900	287,378	284,103	287,096	288,382	291,056	283,464	275,750	275,815	284,485
10	Rupiah	298,454	287,384	285,364	286,395	286,912	283,510	286,276	286,589	288,063	283,334	275,615	275,663	284,330
11	Valuta Asing	444	457	429	505	466	592	820	1,793	2,993	130	134	152	155
12	Simpanan Giro Valuta asing	67,783	69,723	71,368	70,471	75,463	72,323	73,614	73,567	79,422	82,906	82,414	83,730	80,804
13	Surat Berharga Selain Saham	2,670	2,595	2,692	2,599	2,382	2,203	2,128	2,684	2,464	3,124	2,320	2,197	2,280
14	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Uang beredar	1,033,877	1,017,491	1,014,376	1,022,703	1,046,656	1,049,516	1,076,526	1,092,206	1,119,102	1,154,053	1,168,842	1,169,085	1,202,762

15	Aktiva Luar negeri Bersih	253,260	250,174	254,375	259,788	272,960	244,397	243,067	242,820	256,488	267,565	285,963	294,755	301,573
16	Tagihan Kepada Bukan Penduduk	410,900	405,302	409,138	413,875	429,752	408,053	413,615	412,277	430,343	441,600	457,737	462,287	463,650
17	Kewajiban Kepada Bukan Penduduk	157,640	155,128	154,763	154,087	156,792	163,656	170,548	169,457	173,856	174,035	171,774	167,532	162,077
18	Aktiva Dalam Negeri Bersih	780,617	767,317	760,001	762,915	773,696	805,119	833,458	849,386	862,614	886,488	882,879	874,331	901,189
19	Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	500,318	490,505	478,451	458,074	450,878	456,503	470,662	481,544	480,589	490,161	483,050	476,197	495,686
20	Tagihan Kepada Pemerintah Pusat	598,344	597,081	595,442	596,627	604,683	603,549	606,951	612,680	616,141	618,035	615,191	609,947	607,762
21	Kewajiban Kepada Pemerintah Pusat	98,025	106,576	116,992	138,553	153,805	147,046	136,289	131,136	135,552	127,874	132,141	133,750	112,076
22	Tagihan Kepada sektor lainnya	638,945	638,191	650,082	669,461	683,811	706,689	720,212	732,469	759,951	775,097	779,017	778,141	775,650
23	Tagihan Kepada Lembaga keuangan Lainnya	18,403	18,235	18,512	19,904	20,002	20,894	20,917	21,055	21,739	21,575	21,100	22,649	24,764
24	Pinjaman yang Diberikan	12,848	12,543	12,802	13,776	13,753	14,532	14,440	14,681	15,652	15,702	15,385	16,913	18,661
25	Tagihan Lainnya	5,555	5,692	5,710	6,128	6,249	6,362	6,477	6,374	6,087	5,873	5,714	5,736	6,103
26	Tagihan Kepada Pemerintah Daerah	708	618	532	513	503	482	456	427	430	446	474	410	483
27	Pinjaman yang Diberikan	708	618	532	513	503	482	456	427	430	446	474	410	483
28	Tagihan Lainnya	-	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	
29	Tagihan Kepada Perusahaan Bukan keuangan BUMN	13,908	14,513	15,250	17,136	16,745	18,825	16,945	16,453	17,831	19,130	18,096	17,990	17,220

30	Pinjaman yang Diberikan	10,313	10,958	11,566	13,604	13,185	13,566	13,116	13,091	13,693	14,058	13,117	14,531	13,836
31	Tagihan Lainnya	3,594	3,556	3,685	3,532	3,560	5,259	3,829	3,362	4,138	5,072	4,978	3,459	3,384
32	Tagihan Kepada Sektor Swasta	605,927	604,824	615,787	631,908	646,561	666,488	681,893	694,534	719,952	733,946	739,348	737,092	733,183
33	Pinjaman yang Diberikan	537,680	535,261	546,109	559,663	572,148	593,411	607,667	621,079	644,046	658,020	665,400	664,891	674,085
34	Tagihan Lainnya	68,247	69,563	69,678	72,245	74,413	73,076	74,227	73,455	75,905	75,925	73,947	72,201	59,098
35	Simpanan dan Surat Berharga yang tidak termasuk Uang Beredar	-9,494	-8,930	-9,402	-9,626	-9,708	-9,668	-10,209	-11,810	-10,444	-15,011	-14,670	-10,108	-11,201
36	Simpanan	-5,495	-5,058	-5,325	-5,523	-5,428	-5,373	-5,802	-6,591	-5,272	-10,015	-9,780	-5,230	-5,816
37	Surat Berharga	-3,998	-3,872	-4,077	-4,102	-4,280	-4,294	-4,408	-5,220	-5,172	-4,997	-4,890	-4,877	-5,386
38	Kewajiban Lainnya kepada Lembaga Keuangan	-4,415	-4,449	-4,450	-4,349	-4,262	-4,327	-4,670	-4,550	-4,234	-4,144	-4,654	-4,215	-4,401
39	Saham dan Modal lainnya	-254,625	-254,360	-262,040	-264,941	-270,610	-255,726	-247,976	-256,292	-267,849	-274,334	-271,190	-270,423	-266,905
40	Lainnya Bersih 1)	-90,113	-93,641	-92,640	-85,704	-76,413	-88,353	-94,561	-91,975	-95,399	-85,280	-88,675	-95,263	-87,639

1) Termasuk Derivatif Keuangan

2) Sejak 1999 termasuk kredit penerusan BI dalam rangka program pemerintah

Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia



LAMPIRAN 2

UANG BEREDAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 2006

NO	Keterangan	2005	2006											2006
		Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
1	Uang Beredar Luas(M2)	1,202,762	1,194,939	1,197,772	1,198,748	1,197,122	1,241,865	1,257,785	1,252,816	1,274,084	1,294,744	1,329,425	1,341,940	1,382,493
2	Uang Beredar Sempit (M1)	271,140	274,069	270,338	270,425	273,594	296,101	303,803	303,156	319,018	323,885	336,273	332,316	347,013
3	Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	123,991	114,003	110,230	112,362	113,685	116,288	123,499	124,910	123,476	129,666	135,912	129,389	150,654
4	Simpanan Giro Rupiah	147,149	160,065	160,108	158,063	159,909	179,813	180,305	178,245	195,542	194,219	200,361	202,927	196,359
5	Uang Kuasi	929,343	918,532	925,057	925,898	921,083	941,235	951,298	946,760	952,059	967,992	990,725	1,007,255	1,032,865
6	Simpanan Berjangka	564,054	561,660	571,059	575,164	574,737	587,255	592,833	584,373	589,742	601,523	610,019	619,924	616,802
7	Rupiah	459,703	460,681	470,567	474,218	476,194	485,584	492,161	487,920	490,087	502,237	506,277	518,656	514,709
8	Valuta Asing	104,351	100,979	100,491	100,946	98,542	101,671	100,672	96,453	99,654	99,286	103,742	101,269	102,092
9	Tabungan	284,485	277,534	274,776	271,072	270,702	276,568	281,173	282,777	285,244	293,191	301,092	310,450	336,135
10	Rupiah	284,330	277,386	274,647	270,952	270,564	276,422	281,030	282,620	285,126	293,079	301,077	310,433	336,119
11	Valuta Asing	155	148	129	120	138	147	143	157	118	113	16	16	17
12	Simpanan Giro Valuta asing	80,804	79,338	79,222	79,662	75,645	77,411	77,292	79,610	77,073	73,277	79,614	76,881	79,928
13	Surat Berharga Selain Saham	2,280	2,339	2,377	2,425	2,445	4,529	2,683	2,900	3,008	2,868	2,427	2,369	2,615
14	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Uang beredar	1,202,762	1,194,939	1,197,772	1,198,748	1,197,122	1,241,865	1,257,785	1,252,816	1,274,084	1,294,744	1,329,425	1,341,940	1,382,493
15	Aktiva Luar negeri Bersih	301,573	299,243	296,709	339,719	343,474	367,080	335,334	370,307	383,530	390,392	408,079	406,992	401,710

16	Tagihan Kepada Bukan Penduduk	463,650	455,815	447,491	485,945	487,257	514,558	473,791	474,658	483,864	492,976	477,500	483,120	480,966
17	Kewajiban Kepada Bukan Penduduk	162,077	156,572	150,782	146,225	143,783	147,478	138,457	104,351	100,333	102,584	69,422	76,128	79,256
18	Aktiva Dalam Negeri Bersih	901,189	895,696	901,063	859,029	853,648	874,785	922,451	882,509	890,554	904,352	921,347	934,948	980,783
19	Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	495,686	512,386	516,970	470,010	464,194	477,738	485,884	480,622	480,300	483,843	505,648	483,707	507,337
20	Tagihan Kepada Pemerintah Pusat	607,762	621,870	617,950	615,430	616,092	620,514	621,016	618,828	618,439	625,100	620,902	600,140	592,171
21	Kewajiban Kepada Pemerintah Pusat	112,076	109,484	100,980	145,420	151,898	142,776	135,132	138,206	138,139	141,257	115,254	116,434	84,834
22	Tagihan Kepada sektor lainnya	775,650	757,694	760,103	767,848	768,530	783,372	828,327	797,146	809,253	830,134	839,564	853,078	875,430
23	Tagihan Kepada Lembaga keuangan Lainnya	24,764	23,515	22,126	22,432	20,402	21,453	22,636	23,341	23,346	24,205	24,907	24,237	25,550
24	Pinjaman yang Diberikan	18,661	17,473	15,914	16,193	14,349	15,311	15,318	15,900	15,918	17,025	17,379	16,893	18,173
25	Tagihan Lainnya	6,103	6,042	6,212	6,239	6,054	6,143	7,318	7,441	7,427	7,180	7,528	7,344	7,377
26	Tagihan Kepada Pemerintah Daerah	483	428	391	391	328	281	269	290	256	257	281	271	583
27	Pinjaman yang Diberikan	483	428	391	391	328	281	269	290	256	257	281	271	583
28	Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
29	Tagihan Kepada Perusahaan Bukan keuangan BUMN	17,220	16,617	16,498	17,185	17,035	17,657	18,388	18,284	19,175	20,378	20,824	23,038	27,648
30	Pinjaman yang Diberikan	13,836	13,377	13,586	14,270	14,275	14,655	15,288	15,035	16,047	17,410	17,679	19,914	24,626

31	Tagihan Lainnya	3,384	3,241	2,913	2,915	2,760	3,001	3,101	3,249	3,128	2,968	3,145	3,124	3,021
32	Tagihan Kepada Sektor Swasta	733,183	717,133	721,088	727,840	730,765	743,981	787,034	755,231	766,477	785,295	793,552	805,532	821,649
33	Pinjaman yang Diberikan	674,085	661,109	664,381	669,507	672,629	685,524	694,300	695,410	707,844	723,506	732,675	743,324	762,864
34	Tagihan Lainnya	59,098	56,025	56,707	58,333	58,136	58,457	92,734	59,821	58,632	61,789	60,877	62,208	58,785
35	Simpanan dan Surat Berharga yang tidak termasuk Uang Beredar	-11,201	-10,119	-9,886	-9,753	-9,279	-9,412	-9,526	-9,922	-10,085	-11,301	-12,225	-11,535	-12,419
36	Simpanan	-5,816	-5,021	-4,809	-4,858	-4,473	-4,393	-4,543	-5,161	-5,347	-5,458	-6,387	-5,716	-6,574
37	Surat Berharga	-5,386	-5,099	-5,077	-4,895	-4,806	-5,019	-4,983	-4,761	-4,738	-5,843	-5,839	-5,819	-5,845
38	Kewajiban Lainnya kepada Lembaga Keuangan	-4,401	-3,956	-4,152	-4,325	-4,277	-4,353	-6,597	-7,075	-7,155	-7,031	-6,990	-6,040	-5,524
39	Saham dan Modal lainnya	-266,905	-262,255	-257,759	-253,968	-247,338	-272,790	-276,569	-275,062	-280,161	-288,720	-288,701	-238,461	-276,543
40	Lainnya Bersih 1)	-87,639	-98,053	-104,212	-110,784	-118,182	-99,770	-99,069	-103,200	-101,598	-102,574	-115,949	-145,801	-107,498

1) Termasuk Derivatif Keuangan

2) Sejak 1999 termasuk kredit penerusan BI dalam rangka program pemerintah

Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia



LAMPIRAN 3

UANG BEREDAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 2007

N0	Keterangan	2006	2007											2007
		Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
1	Uang Beredar Luas(M2)	1,382,493	1,367,957	1,369,243	1,379,237	1,385,715	1,396,067	1,454,577	1,474,769	1,493,050	1,516,884	1,533,846	1,559,570	1,649,662
2	Uang Beredar Sempit (M1)	347,013	335,700	336,393	331,736	342,141	343,309	371,768	386,234	391,960	400,075	404,018	413,429	450,055
3	Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	150,654	130,352	128,088	129,309	131,352	137,079	146,390	143,837	148,858	159,954	156,587	160,913	182,967
4	Simpanan Giro Rupiah	196,359	205,349	208,306	202,427	210,789	206,230	225,378	242,397	243,103	240,121	247,431	252,516	267,089
5	Uang Kuasi	1,032,865	1,030,048	1,030,326	1,044,904	1,040,934	1,050,058	1,079,804	1,085,783	1,098,272	1,113,684	1,126,857	1,142,891	1,196,119
6	Simpanan Berjangka	616,802	617,008	614,694	625,821	614,161	616,680	623,360	635,278	637,796	638,242	641,833	650,599	664,318
7	Rupiah	514,709	516,227	522,083	527,023	518,793	512,078	517,305	519,567	522,258	520,001	522,516	529,808	542,623
8	Valuta Asing	102,092	100,780	92,611	98,798	95,368	104,602	106,055	115,711	115,537	118,241	119,317	120,791	121,695
9	Tabungan	336,135	332,410	332,074	334,675	340,558	340,032	355,878	364,776	374,787	382,688	391,975	402,147	443,272
10	Rupiah	336,119	332,393	332,057	334,657	336,572	336,004	351,956	360,847	371,112	378,996	388,089	398,299	439,411
11	Valuta Asing	17	17	18	18	3,986	4,029	3,922	3,929	3,676	3,692	3,886	3,849	3,862
12	Simpanan Giro Valuta asing	79,928	80,630	83,558	84,408	86,216	93,346	100,566	85,730	85,690	92,754	93,049	90,145	88,529
13	Surat Berharga Selain Saham	2,615	2,209	2,523	2,597	2,639	2,701	3,006	2,751	2,817	3,125	2,970	3,249	3,487
14	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Uang beredar	1,382,493	1,367,957	1,369,243	1,379,237	1,385,715	1,396,067	1,454,577	1,474,769	1,493,050	1,516,884	1,533,846	1,559,570	1,649,662
15	Aktiva Luar negeri Bersih	401,710	406,901	432,124	443,687	470,313	477,103	481,551	480,770	479,800	503,607	502,042	501,751	509,843

16	Tagihan Kepada Bukan Penduduk	480,966	489,498	513,592	523,703	549,410	561,248	564,124	568,733	572,375	593,370	592,485	598,387	611,531
17	Kewajiban Kepada Bukan Penduduk	79,256	82,597	81,468	80,017	79,097	84,144	82,573	87,962	92,575	89,764	90,443	96,636	101,688
18	Aktiva Dalam Negeri Bersih	980,783	961,056	937,119	935,550	915,401	918,964	973,026	993,998	1,013,249	1,013,278	1,031,804	1,057,819	1,139,819
19	Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	507,337	505,417	483,220	449,630	442,187	428,770	438,641	449,697	452,335	448,200	447,541	455,236	507,120
20	Tagihan Kepada Pemerintah Pusat	592,171	593,109	586,827	588,676	586,679	567,955	577,432	574,646	586,850	589,913	586,643	582,417	581,693
21	Kewajiban Kepada Pemerintah Pusat	84,834	87,692	103,607	139,046	144,492	139,186	138,791	124,949	134,515	141,713	139,102	127,181	74,573
22	Tagihan Kepada sektor lainnya	875,430	857,292	869,172	885,266	894,791	909,235	945,536	958,585	981,734	1,006,453	1,041,587	1,056,203	1,080,703
23	Tagihan Kepada Lembaga keuangan Lainnya	25,550	24,608	24,478	25,320	25,705	26,214	26,868	26,942	27,656	29,575	29,994	31,829	34,388
24	Pinjaman yang Diberikan	18,173	16,671	16,198	16,656	17,110	17,205	17,636	18,089	18,474	19,067	19,415	20,248	22,998
25	Tagihan Lainnya	7,377	7,937	8,280	8,664	8,595	9,009	9,231	8,852	9,183	10,508	10,579	11,581	11,390
26	Tagihan Kepada Pemerintah Daerah	583	607	597	557	565	532	528	514	572	488	511	594	686
27	Pinjaman yang Diberikan	583	607	597	557	565	532	528	514	572	488	511	594	686
28	Tagihan Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
29	Tagihan Kepada Perusahaan Bukan keuangan BUMN	27,648	24,387	22,926	25,360	22,275	23,748	29,165	28,288	28,682	28,251	33,326	34,550	39,891

30	Pinjaman yang Diberikan	24,626	20,900	19,407	21,716	18,548	19,841	24,878	23,664	24,201	23,710	29,090	30,034	35,351
31	Tagihan Lainnya	3,021	3,488	3,519	3,644	3,727	3,907	4,287	4,625	4,481	4,541	4,235	4,516	4,541
32	Tagihan Kepada Sektor Swasta	821,649	807,690	821,171	834,029	846,246	858,741	888,975	902,842	924,824	948,139	977,757	989,230	1,005,739
33	Pinjaman yang Diberikan	762,864	749,362	760,722	774,425	786,028	796,303	824,927	836,634	858,490	878,308	893,775	919,125	954,110
34	Tagihan Lainnya	58,785	58,328	60,449	59,604	60,218	62,438	64,048	66,208	66,333	69,831	83,981	70,105	51,629
35	Simpanan dan Surat Berharga yang tidak termasuk Uang Beredar	-12,419	-12,606	-13,344	-11,674	-12,764	-12,891	-12,786	-13,214	-13,657	-13,614	-13,526	-14,579	-16,567
36	Simpanan	-6,574	-6,656	-7,493	-5,622	-6,178	-6,291	-6,161	-6,609	-7,069	-7,200	-7,101	-7,735	-9,328
37	Surat Berharga	-5,845	-5,949	-5,850	-6,052	-6,586	-6,600	-6,624	-6,605	-6,587	-6,414	-6,425	-6,845	-7,240
38	Kewajiban Lainnya kepada Lembaga Keuangan	-5,524	-5,529	-5,496	-5,316	-6,193	-5,990	-6,687	-6,762	-6,782	-7,151	-6,892	-6,807	-6,617
39	Saham dan Modal lainnya	-276,543	-281,128	-288,816	-287,592	-289,658	-264,520	-273,300	-283,786	-299,809	-300,332	-318,522	-318,847	-321,865
40	Lainnya Bersih 1)	-107,498	-102,391	-107,618	-94,764	-112,961	-135,639	-118,378	-110,522	-100,571	-120,278	-118,384	-113,386	-102,955

1) Termasuk Derivatif Keuangan

2) Sejak 1999 termasuk kredit penerusan BI dalam rangka program pemerintah

Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia

LAMPIRAN 4

UANG BEREDAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 2008

N0	Keterangan	2007	2008											2008
		Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
1	Uang Beredar Luas(M2)	1,649,662	1,596,565	1,603,750	1,594,390	1,611,691	1,641,733	1,703,381	1,686,050	1,682,811	1,778,139	1,812,490	1,851,023	1,895,839
2	Uang Beredar Sempit (M1)	450,055	410,752	401,410	409,768	414,390	426,283	453,047	445,921	440,336	479,738	459,116	463,590	456,787
3	Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	182,967	166,546	165,259	164,609	170,682	177,506	189,040	188,521	191,460	222,805	190,496	195,274	209,747
4	Simpanan Giro Rupiah	267,089	244,205	236,151	245,159	243,708	248,777	264,007	257,400	248,876	256,934	268,619	268,316	247,040
5	Uang Kuasi	1,196,119	1,182,383	1,198,725	1,181,322	1,193,974	1,212,517	1,247,213	1,236,773	1,239,472	1,295,292	1,350,270	1,384,300	1,435,772
6	Simpanan Berjangka	664,318	657,387	664,424	652,627	662,300	669,427	683,826	673,002	688,240	741,296	773,547	791,068	819,791
7	Rupiah	542,623	540,886	540,929	533,291	540,527	546,817	553,024	542,719	556,697	607,058	621,107	635,592	674,577
8	Valuta Asing	121,695	116,501	123,495	119,337	121,773	122,609	130,802	130,283	131,543	134,238	152,440	155,475	145,214
9	Tabungan	443,272	434,274	435,643	432,906	438,993	445,595	462,532	457,716	455,023	464,228	470,563	476,513	503,080
10	Rupiah	439,411	425,993	426,458	423,746	429,208	434,231	446,539	442,120	435,495	446,369	449,495	454,508	482,057
11	Valuta Asing	3,862	8,281	9,185	9,159	9,785	11,364	15,993	15,596	19,528	17,860	21,067	22,005	21,023
12	Simpanan Giro Valuta asing	88,529	90,722	98,658	95,789	92,680	97,496	100,855	106,055	96,210	89,768	106,160	116,719	112,901
13	Surat Berharga Selain Saham	3,487	3,430	3,616	3,300	3,327	2,933	3,121	3,356	3,003	3,108	3,105	3,134	3,279
14	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Uang beredar	1,649,662	1,596,565	1,603,750	1,594,390	1,611,691	1,641,733	1,703,381	1,686,050	1,682,811	1,778,139	1,812,490	1,851,023	1,895,839
15	Aktiva Luar negeri Bersih	509,843	515,164	528,255	533,323	527,542	519,385	550,015	549,242	519,289	509,659	542,255	604,105	593,137
16	Tagihan Kepada Bukan Penduduk	611,531	612,325	624,540	633,728	629,369	622,563	652,021	657,734	623,202	622,118	686,278	754,212	715,261

17	Kewajiban Kepada Bukan Penduduk	101,688	97,160	96,286	100,405	101,827	103,178	102,006	108,492	103,914	112,459	144,024	150,107	122,124
18	Aktiva Dalam Negeri Bersih	1,139,819	1,081,400	1,075,496	1,061,067	1,084,149	1,122,348	1,153,366	1,136,808	1,163,523	1,268,479	1,270,236	1,246,918	1,302,702
19	Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	507,120	455,204	440,922	385,570	379,718	374,443	371,647	348,461	317,257	360,756	334,131	337,053	387,248
20	Tagihan Kepada Pemerintah Pusat	581,693	576,039	575,553	575,606	569,248	576,997	576,112	572,555	571,305	571,904	574,426	576,199	572,689
21	Kewajiban Kepada Pemerintah Pusat	74,573	120,835	134,631	190,036	189,530	202,554	204,466	224,094	254,048	211,148	240,295	239,145	185,441
22	Tagihan Kepada sektor lainnya	1,080,703	1,069,663	1,095,644	1,122,556	1,150,337	1,181,828	1,234,459	1,255,968	1,299,142	1,341,357	1,409,223	1,445,688	1,413,247
23	Tagihan Kepada Lembaga keuangan Lainnya	34,388	31,196	32,568	34,411	35,714	36,738	37,938	38,962	40,872	41,835	48,604	49,624	50,265
24	Pinjaman yang Diberikan	22,998	19,768	20,962	22,969	24,279	25,453	26,351	27,296	28,342	29,847	36,153	37,010	37,567
25	Tagihan Lainnya	11,390	11,427	11,606	11,442	11,435	11,285	11,587	11,666	12,531	11,988	12,451	12,614	12,698
26	Tagihan Kepada Pemerintah Daerah	686	640	646	607	570	568	694	770	739	692	668	592	984
27	Pinjaman yang Diberikan	686	640	646	601	565	568	694	770	739	692	668	592	984
28	Tagihan Lainnya	-	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Tagihan Kepada Perusahaan Bukan keuangan BUMN	39,891	34,715	31,801	33,669	33,120	35,731	36,516	36,948	38,891	45,375	48,813	47,667	47,949
30	Pinjaman yang Diberikan	35,351	30,049	27,298	29,258	28,471	31,163	32,914	33,467	35,225	41,648	44,818	43,592	44,261
31	Tagihan	4,541	4,666	4,502	4,411	4,649	4,567	3,602	3,481	3,666	3,726	3,995	4,075	3,688

	Lainnya													
32	Tagihan Kepada Sektor Swasta	1,005,739	1,003,113	1,030,629	1,053,869	1,080,932	1,108,792	1,159,311	1,179,289	1,218,640	1,253,456	1,311,138	1,347,805	1,314,049
33	Pinjaman yang Diberikan	954,110	948,345	966,454	995,269	1,018,294	1,048,061	1,097,994	1,118,040	1,156,052	1,188,509	1,230,909	1,259,317	1,243,525
34	Tagihan Lainnya	51,629	54,769	64,175	58,600	62,639	60,732	61,316	61,248	62,588	64,947	80,229	88,489	70,524
35	Simpanan dan Surat Berharga yang tidak termasuk Uang Beredar	-16,567	-15,902	-16,212	-15,883	-19,285	-17,310	-17,696	-16,568	-16,972	-15,918	-18,448	-17,518	-17,556
36	Simpanan	-9,328	-9,472	-9,862	-9,270	-11,738	-9,663	-10,386	-9,417	-9,947	-9,676	-12,241	-11,404	-11,451
37	Surat Berharga	-7,240	-6,430	-6,350	-6,613	-7,547	-7,647	-7,310	-7,151	-7,026	-6,242	-6,207	-6,114	-6,105
38	Kewajiban Lainnya kepada Lembaga Keuangan	-6,617	-7,964	-7,931	-7,997	-8,323	-8,190	-7,251	-6,610	-6,656	-7,412	-7,129	-7,137	-7,107
39	Saham dan Modal lainnya	-321,865	-326,897	-322,880	-328,188	-317,783	-315,797	-313,890	-314,628	-306,597	-317,016	-350,298	-406,529	-374,986
40	Lainnya Bersih 1)	-102,955	-92,704	-114,047	-94,992	-100,514	-92,627	-113,902	-129,815	-122,651	-93,287	-97,244	-104,639	-98,144

1) Termasuk Derivatif Keuangan

2) Sejak 1999 termasuk kredit penerusan BI dalam rangka program pemerintah

Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia



LAMPIRAN 5

UANG BEREDAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 2009

N0	Keterangan	2008	2009											2009
		Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
1	Uang Beredar Luas(M2)	1,895,839	1,874,145	1,900,208	1,916,752	1,912,623	1,927,070	1,977,532	1,960,950	1,995,294	2,018,510	2,021,517	2,062,206	2,141,384
2	Uang Beredar Sempit (M1)	456,787	437,845	434,761	448,034	452,937	456,955	482,621	468,944	490,128	490,502	485,538	495,061	515,824
3	Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	209,747	191,796	187,139	186,119	189,910	193,733	203,406	200,774	200,424	210,822	205,864	212,054	226,006
4	Simpanan Giro Rupiah	247,040	246,049	247,622	261,914	263,027	263,221	279,215	268,170	289,704	279,679	279,674	283,007	289,818
5	Uang Kuasi	1,435,772	1,433,552	1,462,839	1,466,364	1,456,866	1,467,085	1,491,950	1,489,165	1,501,929	1,525,204	1,532,774	1,563,875	1,622,055
6	Simpanan Berjangka	819,791	828,260	851,784	848,830	840,070	849,257	856,904	851,407	858,045	857,641	870,503	873,623	894,280
7	Rupiah	674,577	686,919	703,027	706,002	705,379	715,139	726,088	724,888	727,889	731,202	741,072	738,118	756,347
8	Valuta Asing	145,214	141,341	148,757	142,828	134,691	134,118	130,815	126,519	130,156	126,439	129,431	135,505	137,934
9	Tabungan	503,080	488,645	487,964	496,722	500,597	502,767	519,733	520,359	523,336	541,015	544,425	559,663	603,320
10	Rupiah	482,057	466,415	464,344	464,866	469,590	471,257	487,572	487,348	490,564	506,247	509,617	521,773	564,567
11	Valuta Asing	21,023	22,230	23,620	31,856	31,007	31,510	32,161	33,011	32,773	34,768	34,808	37,890	38,754
12	Simpanan Giro Valuta asing	112,901	116,647	123,092	120,811	116,199	115,062	115,314	117,399	120,548	126,548	117,845	130,589	124,455
13	Surat Berharga Selain Saham	3,279	2,748	2,608	2,355	2,820	3,029	2,961	2,841	3,238	2,805	3,206	3,270	3,504
14	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Uang beredar	1,895,839	1,874,145	1,900,208	1,916,752	1,912,623	1,927,070	1,977,532	1,960,950	1,995,294	2,018,510	2,021,517	2,062,206	2,141,384

15	Aktiva Luar negeri Bersih	593,137	603,620	644,003	691,465	662,715	666,394	655,440	644,558	650,342	658,645	663,981	692,832	679,448
16	Tagihan Kepada Bukan Penduduk	715,261	724,741	770,398	803,144	763,066	763,884	754,686	747,026	750,105	787,479	792,915	822,088	811,045
17	Kewajiban Kepada Bukan Penduduk	122,124	121,120	126,395	111,680	100,351	97,490	99,246	102,468	99,762	128,834	128,934	129,256	131,597
18	Aktiva Dalam Negeri Bersih	1,302,702	1,270,525	1,256,206	1,225,288	1,249,908	1,260,675	1,322,093	1,316,392	1,344,952	1,359,865	1,357,536	1,369,375	1,461,936
19	Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	387,248	383,337	380,250	363,536	352,039	356,626	399,395	396,954	385,590	390,288	381,125	384,762	429,406
20	Tagihan Kepada Pemerintah Pusat	572,689	576,172	589,677	596,604	591,430	597,054	592,339	582,163	582,876	574,405	567,709	566,403	559,260
21	Kewajiban Kepada Pemerintah Pusat	185,441	192,834	209,427	233,068	239,392	240,428	192,943	185,209	197,285	184,117	186,584	181,641	129,853
22	Tagihan Kepada sektor lainnya	1,413,247	1,391,403	1,402,801	1,400,462	1,387,064	1,391,864	1,418,908	1,460,907	1,465,923	1,462,681	1,477,990	1,499,264	1,538,918
23	Tagihan Kepada Lembaga keuangan Lainnya	50,265	49,108	50,636	50,169	48,709	49,202	50,092	51,013	57,197	58,917	61,114	62,953	67,625
24	Pinjaman yang Diberikan	37,567	35,834	36,853	36,501	35,038	35,401	36,253	34,393	37,298	38,474	38,376	39,154	43,820
25	Tagihan Lainnya	12,698	13,274	13,783	13,668	13,671	13,801	13,839	16,620	19,899	20,443	22,738	23,799	23,805
26	Tagihan Kepada Pemerintah Daerah	984	897	820	747	693	613	580	691	781	749	725	648	1,017
27	Pinjaman yang Diberikan	984	897	820	747	693	613	580	691	781	749	725	648	1,017
28	Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Tagihan Kepada Perusahaan Bukan keuangan	47,949	48,014	46,271	46,541	46,240	44,837	48,996	50,102	56,380	55,139	55,511	56,137	66,589

	BUMN													
30	Pinjaman yang Diberikan	44,261	44,327	42,635	42,486	42,343	41,331	45,452	46,383	52,746	51,585	52,031	52,301	62,571
31	Tagihan Lainnya	3,688	3,687	3,637	4,055	3,897	3,507	3,543	3,719	3,634	3,554	3,480	3,836	4,018
32	Tagihan Kepada Sektor Swasta	1,314,049	1,293,384	1,305,074	1,303,006	1,291,423	1,297,211	1,319,240	1,359,101	1,351,565	1,347,876	1,360,639	1,379,527	1,403,686
33	Pinjaman yang Diberikan	1,243,525	1,227,068	1,239,764	1,240,832	1,231,763	1,238,836	1,260,096	1,270,681	1,289,505	1,289,843	1,302,121	1,323,452	1,347,316
34	Tagihan Lainnya	70,524	66,316	65,310	62,173	59,659	58,375	59,144	88,420	62,060	58,033	58,518	56,075	56,369
35	Simpanan dan Surat Berharga yang tidak termasuk Uang Beredar	-17,556	-16,829	-16,770	-16,906	-17,481	-16,901	-17,146	-17,924	-16,571	-15,989	-16,461	-18,666	-23,625
36	Simpanan	-11,451	-10,674	-10,533	-10,780	-11,158	-10,111	-11,168	-11,612	-10,265	-10,410	-11,170	-13,382	-15,953
37	Surat Berharga	-6,105	-6,155	-6,237	-6,126	-6,323	-6,790	-5,978	-6,312	-6,306	-5,579	-5,292	-5,284	-7,672
38	Kewajiban Lainnya kepada Lembaga Keuangan	-7,107	-7,182	-7,191	-7,347	-7,169	-7,155	-9,253	-9,709	-10,309	-7,579	-8,459	-8,860	-8,810
39	Saham dan Modal lainnya	-374,986	-384,111	-409,153	-405,908	-375,391	-368,193	-367,631	-330,182	-370,909	-362,092	-363,403	-347,532	-354,660
40	Lainnya Bersih 1)	-98,144	-96,094	-93,732	-108,550	-89,154	-95,566	-102,181	-183,654	-108,773	-107,445	-113,256	-139,593	-119,293

1) Termasuk Derivatif Keuangan

2) Sejak 1999 termasuk kredit penerusan BI dalam rangka program pemerintah

Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia

13	SBI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	SUN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	SBIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	SBSN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pasar Uang Antar Bank Pagi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	1 Hari	5.50	5.02	4.49	1.49	9.13	6.49	1.17	8.25	27.19	3.92	9.13	7.42	-
19	Keseluruhan	6.86	5.22	4.93	4.70	8.90	6.81	4.67	8.25	20.93	5.96	12.06	8.64	-
20	Pasar Uang Antar Bank Rupiah Sore	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	1 Hari	4.30	4.23	6.43	0.61	14.77	0.85	0.41	17.22	15.02	3.92	5.61	7.49	-
22	Keseluruhan	5.04	4.24	6.40	0.62	14.75	1.42	1.43	16.85	14.63	4.34	10.83	7.89	-
23	Pasar Uang Antar Bank Valas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	1 Hari	2.97	2.39	2.63	3.26	3.31	3.03	3.26	3.50	3.21	3.48	3.53	3.72	4.30
25	Keseluruhan	2.92	2.39	2.63	3.29	3.34	3.18	3.35	3.55	3.39	3.25	4.02	3.77	4.30
26	JIBOR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	1 Hari	6.33	5.83	5.48	4.93	7.24	6.19	4.59	7.03	12.44	4.22	8.44	7.50	8.94
28	1 Bulan	7.44	7.42	7.45	7.46	7.68	7.87	8.33	8.71	10.56	11.68	14.15	13.19	13.56

29	3 Bulan	7.55	7.56	7.56	7.59	7.80	8.05	8.45	8.88	10.79	12.68	14.68	14.46	14.48
30	Suku Bunga Penjaminan 2)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	PUAB 3)	7.01	7.01	7.01	7.01	6.20	6.18	6.05	7.69	5.68	-	-	-	-
32	Deposito 1 Bulan	7.25	7.25	7.25	7.25	7.31	7.51	7.81	8.05	8.45	10.00	11.50	13.00	13.00
33	Deposito 3 Bulan	7.30	7.30	7.30	7.30	7.36	7.56	7.86	8.10	8.50	10.25	11.55	13.05	13.05
34	Simpanan Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	Pasar Uang Antar Bank Syariah	4.26	4.11	3.75	3.58	4.49	3.75	4.62	4.56	3.92	4.11	4.77	5.17	5.42
36	Deposito Investasi Mudharabah	6.90	6.34	6.52	6.50	6.50	5.98	6.70	6.73	6.73	6.73	6.73	6.73	7.59

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia



		10.75	10.75	10.75	10.75	10.75	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Repo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	SBI	-	-	15.75	15.75	15.75	15.50	15.50	15.25	14.75	14.25	13.75	13.25	12.75
14	SUN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	SBIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	SBSN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pasar Uang Antar Bank Pagi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	1 Hari	-	11.45	10.86	11.75	11.51	7.89	7.87	7.89	8.14	7.12	5.96	5.56	5.76
19	Keseluruhan	-	12.11	11.28	11.85	11.88	9.58	8.60	8.70	8.59	8.29	6.90	5.88	5.88
20	Pasar Uang Antar Bank Rupiah Sore	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	1 Hari	-	10.40	9.30	11.39	23.42	7.98	8.26	8.32	7.77	6.78	5.92	5.54	5.39
22	Keseluruhan	-	10.89	9.85	11.55	20.70	8.40	8.44	8.65	7.86	6.85	6.89	5.63	5.55
23	Pasar Uang Antar Bank Valas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	1 Hari	4.30	4.14	4.17	4.70	4.69	4.94	5.17	5.24	5.24	5.22	5.20	5.24	5.11
25	Keseluruhan	4.30	4.43	4.34	4.72	5.01	4.93	5.20	5.52	5.24	5.25	5.44	5.19	5.18
26	JIBOR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	1 Hari	8.94	11.61	10.19	11.18	11.39	7.97	8.00	7.98	8.00	7.01	6.00	5.53	5.73
28	1 Bulan	13.56	13.19	13.15	13.03	13.01	12.67	12.67	12.47	11.86	11.29	10.79	6.69	9.49

29	3 Bulan	14.48	14.03	13.78	13.69	13.42	13.07	12.98	12.71	11.99	11.52	10.81	9.94	9.77
30	Suku Bunga Penjaminan 2)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	PUAB 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Deposito 1 Bulan	13.00	13.00	12.75	12.50	12.50	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Deposito 3 Bulan	13.05	13.05	12.80	12.55	12.55	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Simpanan Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	12.50	12.50	12.00	11.75	11.25	10.75	10.25	9.75
35	Pasar Uang Antar Bank Syariah	5.42	5.01	6.47	6.95	4.56	5.02	4.72	5.03	4.74	4.45	5.33	8.54	8.62
36	Deposito Investasi Mudharabah	7.59	8.20	7.76	7.45	7.92	8.10	7.86	7.88	7.96	7.99	8.26	7.88	7.83

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia



13	SBI	12.75	12.50	12.25	12.00	12.00	11.75	11.50	11.25	11.25	11.25	11.25	11.25	11.00
14	SUN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	SBIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	SBSN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pasar Uang Antar Bank Pagi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	1 Hari	5.76	4.95	4.83	10.82	7.30	5.28	3.94	4.21	3.55	7.96	3.51	3.41	3.26
19	Keseluruhan	5.88	5.32	5.16	10.76	7.32	5.71	4.15	4.60	3.95	7.80	4.56	3.67	3.32
20	Pasar Uang Antar Bank Rupiah Sore	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	1 Hari	5.39	4.95	4.85	12.68	7.13	5.53	4.24	4.46	3.47	10.23	3.57	3.48	3.19
22	Keseluruhan	5.55	5.68	4.95	12.47	7.19	5.75	4.28	4.64	3.73	10.01	3.66	3.70	3.30
23	Pasar Uang Antar Bank Valas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	1 Hari	5.11	5.23	5.16	5.39	5.19	5.18	5.42	5.34	5.69	4.98	4.78	5.34	5.55
25	Keseluruhan	5.18	5.36	5.12	5.37	5.28	5.15	5.37	5.41	5.64	4.98	4.93	5.39	5.59
26	JIBOR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	1 Hari	5.73	4.94	4.88	11.00	6.94	5.17	3.92	4.17	3.57	7.50	3.56	3.61	3.35
28	1 Bulan	9.49	9.05	8.94	9.04	8.81	8.63	8.26	8.15	7.92	7.97	8.06	7.94	7.95
29	3 Bulan	9.77	9.33	8.93	8.91	8.78	8.59	8.36	8.19	7.98	8.16	8.09	8.08	8.01

30	Suku Bunga Penjaminan 2)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	PUAB 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Deposito 1 Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Deposito 3 Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Simpanan Pihak Ketiga	9.75	9.50	9.50	9.25	9.00	8.75	8.50	8.25	8.25	8.25	8.25	8.25	8.25
35	Pasar Uang Antar Bank Syariah	8.62	8.07	4.53	6.48	6.27	6.26	5.33	5.71	5.15	6.61	6.47	6.87	6.80
36	Deposito Investasi Mudharabah	7.59	8.20	7.76	7.45	7.92	8.10	7.86	7.88	7.96	7.99	8.26	7.88	7.83

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia



12	Repo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	SBI	11.00	11.00	11.00	11.00	11.00	11.25	11.50	11.75	12.00	10.25	10.50	10.50	9.75
14	SUN	-	-	-	-	11.00	11.25	11.50	11.75	12.00	10.25	10.50	10.50	9.75
15	SBIS	-	-	-	-	11.00	11.25	11.25	11.75	12.00	10.25	10.50	10.50	9.75
16	SBSN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.75
17	Pasar Uang Antar Bank Pagi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	1 Hari	3.26	6.91	7.45	7.64	7.54	8.20	8.51	8.87	9.24	9.34	9.72	9.63	9.44
19	Keseluruhan	3.32	6.99	7.54	7.71	7.65	8.22	8.53	8.94	9.32	9.35	10.52	10.09	9.65
20	Pasar Uang Antar Bank Rupiah Sore	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	1 Hari	3.19	6.08	7.53	5.70	7.53	8.15	8.46	8.68	9.20	9.41	9.85	9.40	9.40
22	Keseluruhan	3.30	6.28	7.55	5.92	7.58	8.16	8.52	8.79	9.22	9.40	10.12	9.40	9.49
23	Pasar Uang Antar Bank Valas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	1 Hari	5.55	3.21	3.05	3.34	2.47	2.62	3.32	2.33	2.71	3.79	1.02	0.19	0.21
25	Keseluruhan	5.59	3.29	3.07	3.38	2.52	2.61	3.23	2.52	2.60	9.39	1.42	0.97	0.21
26	JIBOR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	1 Hari	3.35	7.01	7.44	7.60	7.61	8.29	8.53	8.98	9.26	9.43	9.89	9.71	9.44
28	1 Bulan	7.95	8.01	7.94	8.04	8.00	8.37	8.86	9.45	9.62	10.77	11.75	11.72	11.40
29	3 Bulan	8.01	8.02	8.13	8.13	8.17	8.72	9.41	9.79	9.87	11.03	12.54	12.38	12.13

30	Suku Bunga Penjaminan 2)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	PUAB 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Deposito 1 Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Deposito 3 Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Simpanan Pihak Ketiga	8.25	8.00	8.00	8.00	8.25	8.25	8.50	8.75	8.75	9.25	10.00	10.00	10.00
35	Pasar Uang Antar Bank Syariah	6.80	-	6.06	6.32	7.17	7.36	7.41	7.70	7.93	8.57	10.34	9.41	10.49
36	Deposito Investasi Mudharabah	7.01	7.37	6.39	6.61	6.29	6.29	6.12	6.15	6.21	6.16	6.56	7.22	7.27

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia



31	PUAB 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Deposito 1 Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Deposito 3 Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Simpanan Pihak Ketiga	10.00	9.50	9.00	8.25	7.75	7.75	7.50	7.25	7.00	7.00	7.00	7.00	7.00
35	Pasar Uang Antar Bank Syariah	10.49	9.29	8.69	7.47	7.75	7.66	7.44	6.95	6.90	6.30	4.96	6.71	6.15
36	Deposito Investasi Mudharabah	7.27	7.27	6.97	7.17	6.97	6.95	6.98	6.80	6.68	6.30	6.29	6.38	6.26

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia



LAMPIRAN 11
ANALISIS REGRESI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	1.5007E6	3.25387E5	60
x	9.21	1.898	60

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	1.5007E6	3.25387E5	60
x	9.21	1.898	60

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	60	-6.29262E5	5.23376E5	.0000000	2.87318661E5	-.422	.309	-.019	.608
Valid N (listwise)	60								

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.469 ^a	.220	.207	2.89785E5	.220	16.387	1	58	.000	.030

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	60	-6.29262E5	5.23376E5	.0000000	2.87318661E5	-.422	.309	-.019	.608
Valid N (listwise)	60								

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.376E12	1	1.376E12	16.387	.000 ^a
	Residual	4.871E12	58	8.398E10		
	Total	6.247E12	59			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.2196E6	1.7217E6	1.5007E6	1.52723E5	60
Std. Predicted Value	-1.841	1.447	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	3.741E4	7.889E4	5.118E4	13504.481	60
Adjusted Predicted Value	1.2209E6	1.7038E6	1.4999E6	1.51654E5	60
Residual	-6.29262E5	5.23376E5	.00000	2.87319E5	60
Std. Residual	-2.171	1.806	.000	.991	60
Stud. Residual	-2.207	1.832	.001	1.007	60
Deleted Residual	-6.49733E5	5.38797E5	8.38027E2	2.96181E5	60
Stud. Deleted Residual	-2.285	1.872	-.002	1.024	60
Mahal. Distance	.000	3.389	.983	1.086	60
Cook's Distance	.000	.079	.015	.022	60
Centered Leverage Value	.000	.057	.017	.018	60

a. Dependent Variable: y

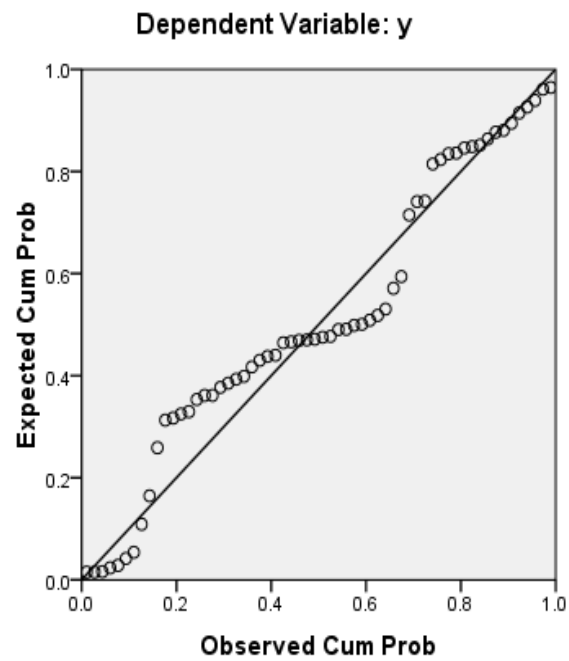
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2.242E6	186777.563				12.001	.000		
x	-80467.114	19877.530	-.469	-4.048	.000	-.469	-.469	-.469	1.000	1.000

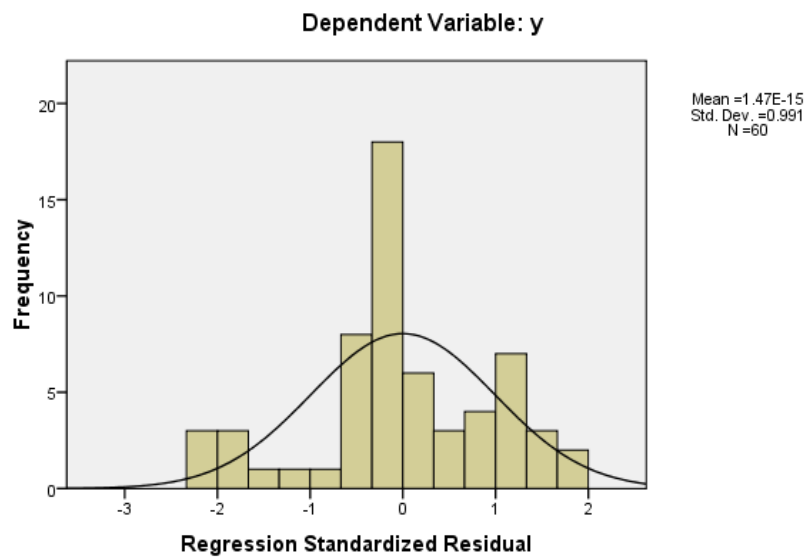
a. Dependent Variable: y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



Scatterplot

